

**STRATEGI INFORMASI PEMERINTAHAN ACEH (STUDI PADA  
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (BPSDM)  
ACEH)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ZIKRIHAYATI**

**NIM. 150401073**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2019 M/1440 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**ZIKRIHAYATI**  
**NIM. 150401073**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Ade Irma, B. H. Sc., M. A**  
**NIP. 197309212000032004**

**Syahril Furgany, M. I. Kom**  
**NIP. 198904282019031011**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Guna Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**Diajukan oleh**

**ZIKRIHAYATI  
NIM. 150401073**

**Pada Hari/ Tanggal**

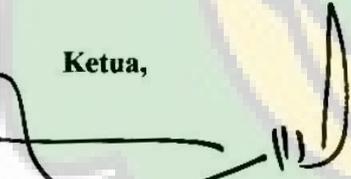
**Selasa, 30 Juli 2019M  
27 Zulqa'idah 1440 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

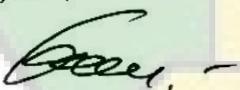
**Ketua,**

  
**Ade Irma, B. H. Sc., M. A.**  
**NIP. 19730921 200003 2 004**

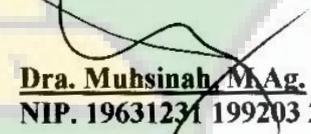
**Sekretaris,**

  
**Syahril Furqany, M. I. Kom.**  
**NIP. 19890428 201903 1 011**

**Angota I,**

  
**Drs. Baharuddin AR, M.Si.**  
**NIP. 19651231 199303 1 035**

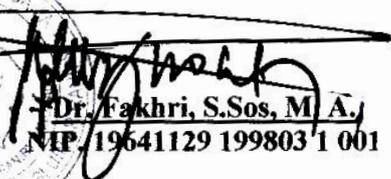
**Anggota II,**

  
**Dra. Muhsinah, M.Ag.**  
**NIP. 19631231 199203 2 004**

**Mengetahui,**

**~~Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry~~**



  
**Dr. Fakhri, S.Sos, M. A.**  
**NIP. 19641129 199803 1 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zikrihayati

NIM : 150401073

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 Juli 2019

Menyatakan,



Zikrihayati

NIM. 150401073

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “*Strategi Informasi Pemerintahan Aceh (Studi Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh)*”. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta H. Usman dan Ibunda tercinta Hj. Maidar yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan hingga terselesainya

tugas akhir ini. Serta kakak tercinta Raudhah dan Fitri, abang tercinta Muammar dan juga adik tercinta Afra Nazifa.

2. Dr. Fakhri, S. Sos, M. A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs Yusri, M. LIS selaku Wakil dekan I, Zainuddin T, M. Si. selaku Wakil dekan II, dan Dr. T. Lembong Misbah, M. A selaku Wadek III.
3. Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM. selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, dan Ibu Anita , S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Ade Irma, B. H. Sc., M. A sebagai pembimbing I dan Bapak Syahril Furqany, M. I. Kom, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan, semangat dan motivasinya serta ide-ide dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Fajri Chairawati, S. Pd. I., M. A, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Terimakasih juga kepada teman-teman dan sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih untuk Ajizar Fahmi, Ina Santigana, Wanna Fadillah, Husna Azizah, Fani Zuhra, Aqilatul Munawwarah, Wirda Sukma, Fitriani Yusra, Novita Yana Rizky, Desy Dita Nelvia, Dinda Silvia, Diah Zulvina Pratama dan teristimewa untuk Rangers Pantan, KPM Paleuh Blang Squad serta seluruh angkatan KPI 2015.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 30 Juni 2019  
Penulis,

Zikrihayati

## ABSTRAK

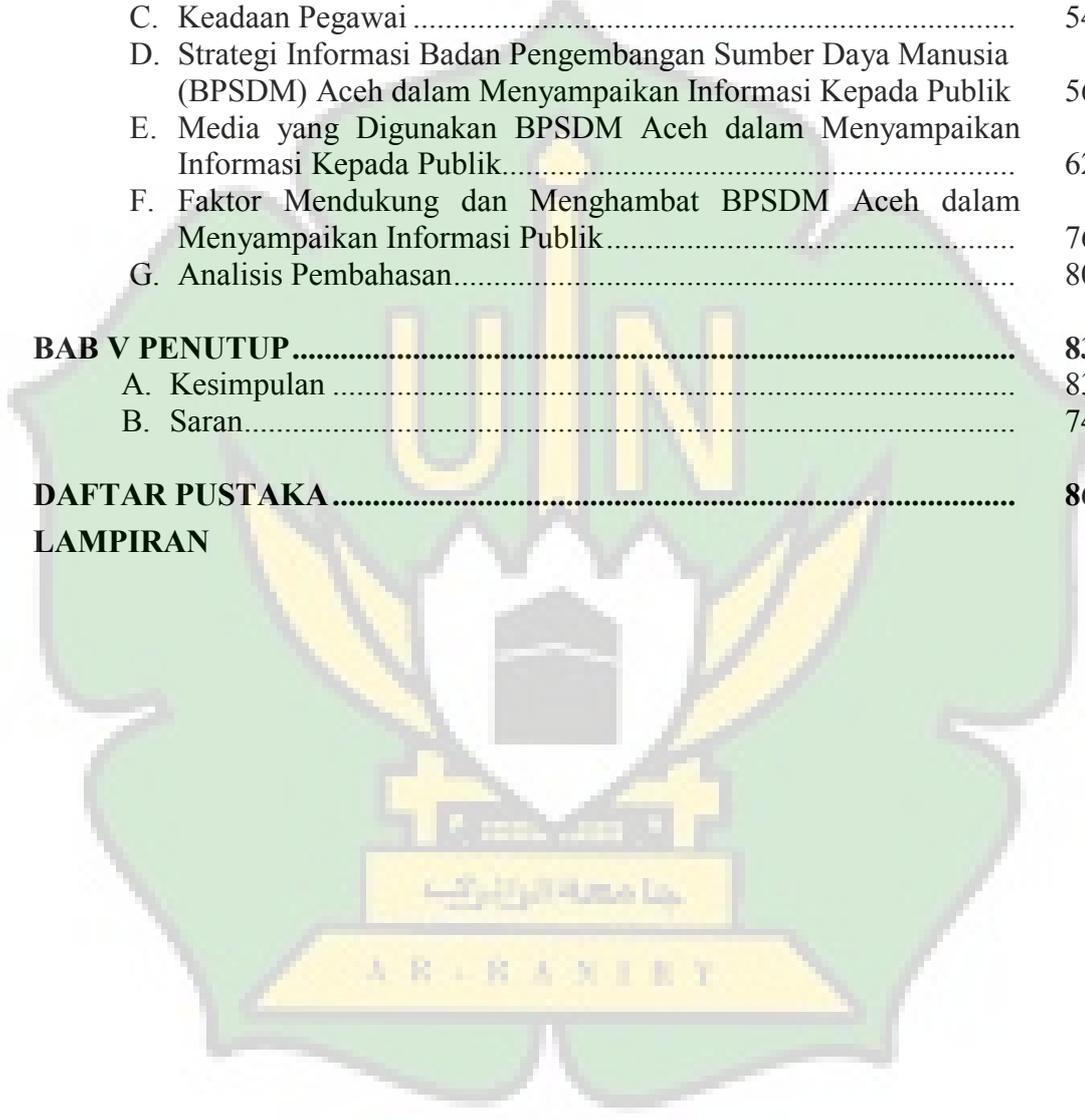
Penelitian ini berjudul “*Strategi Informasi Pemerintahan Aceh (Studi Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh)*”. Keberadaan BPSDM Aceh telah memberikan kontribusi besar dalam memberikan informasi kepada masyarakat, namun permasalahannya informasi yang disampaikan belum dapat dijangkau oleh masyarakat secara keseluruhan yang disebabkan keterbatasan kemampuan masyarakat untuk mendapat informasi dengan menggunakan teknologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi informasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik dan media apa saja yang digunakan BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik, serta mengetahui hambatan-hambatan dalam menerapkan strategi komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas pimpinan BPSDM Aceh, sekretaris BPSDM Aceh, pihak Pusat Informasi BPSDM Aceh dan karyawan BPSDM Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam menyampaikan informasi kepada publik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh menggunakan berbagai strategi baik internal maupun eksternal. Strategi internal dilakukan dengan meningkatkan kompetensi karyawan dalam bidang teknologi informasi, melengkapi berbagai fasilitas penyampaian informasi dan penyusunan program secara teratur. Sedangkan strategi eksternal mengadakan sosialisasi melalui forum seminar dan diskusi terkait tata cara mengetahui informasi, Strategi lain dalam menyampaikan informasi dengan mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten dan kota. Media yang dimanfaatkan terdiri dari media massa, media online dan media cetak seperti website, instagram, facebook, twitter, koran, brosur dan radio.

*Kata Kunci:* Strategi, Informasi, BPSDM Aceh

## DAFTAR ISI

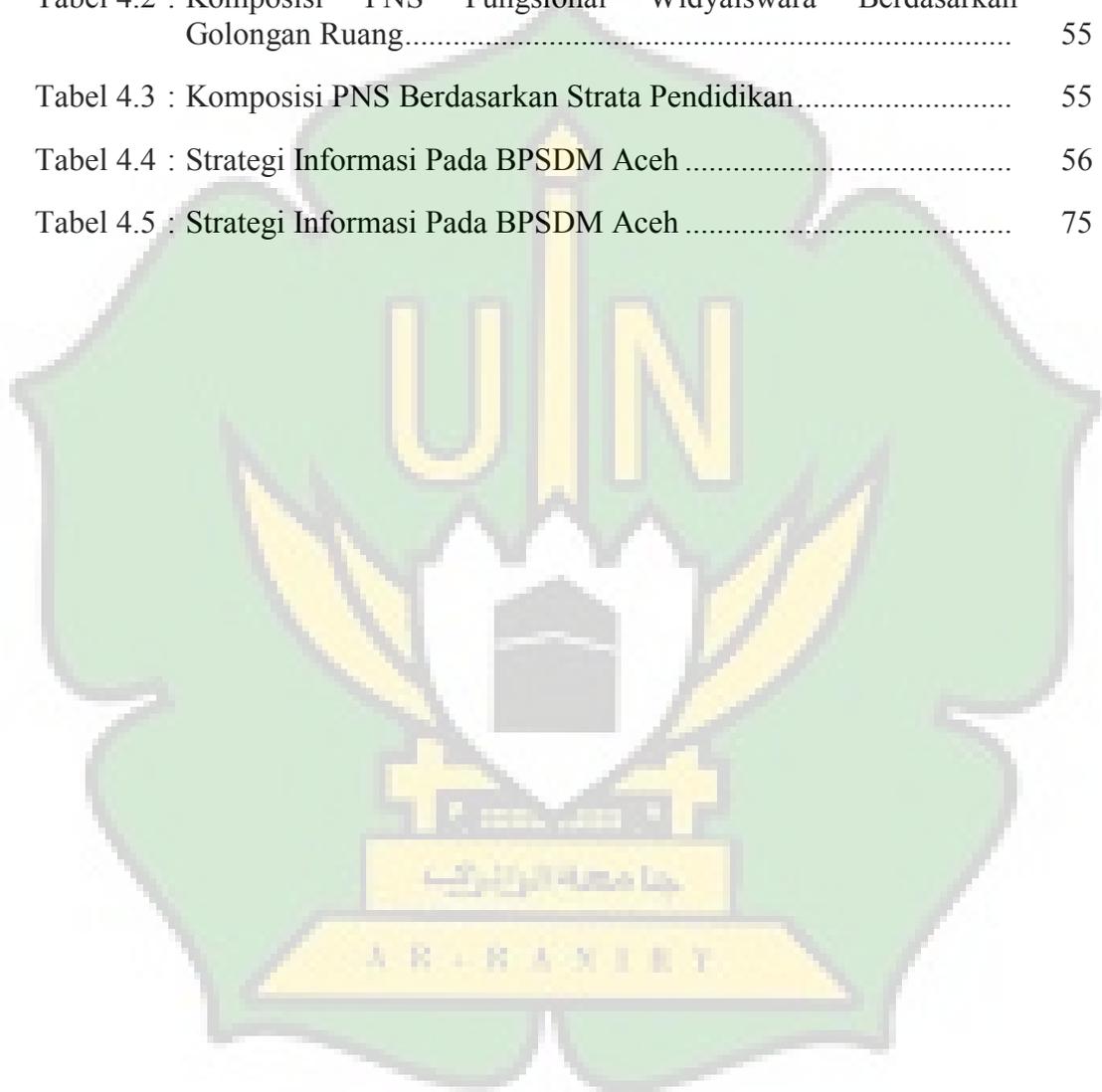
	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Komunikasi .....	12
1. Pengertian Komunikasi.....	12
2. Fungsi Komunikasi.....	15
3. Peran dan Manfaat Komunikasi .....	16
C. Komunikasi Organisasi .....	18
D. Informasi .....	22
1. Pengertian Informasi.....	22
2. Manfaat Informasi .....	24
3. Jenis-Jenis Informasi .....	25
E. Hubungan Komunikasi dan Informasi .....	27
F. Strategi Informasi .....	27
1. Pengertian Strategi Informasi .....	27
2. Manfaat Strategi Informasi.....	30
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Informasi .....	32
G. Teori Yang Relevan.....	34
1. Teori Komunikasi Laswel .....	34
2. Teori Difusi Inovasi.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Informan Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh .....	44
1. Sejarah Singkat BPSDM Aceh.....	44
2. Visi dan Misi BPSDM Aceh .....	46
3. Tugas, Fungsi dan Kewenangan BPSDM Aceh .....	47
B. Stuktur Organisasi BPSDM Aceh .....	49
C. Keadaan Pegawai .....	54
D. Strategi Informasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh dalam Menyampaikan Informasi Kepada Publik	56
E. Media yang Digunakan BPSDM Aceh dalam Menyampaikan Informasi Kepada Publik.....	62
F. Faktor Mendukung dan Menghambat BPSDM Aceh dalam Menyampaikan Informasi Publik.....	76
G. Analisis Pembahasan.....	80
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	74
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



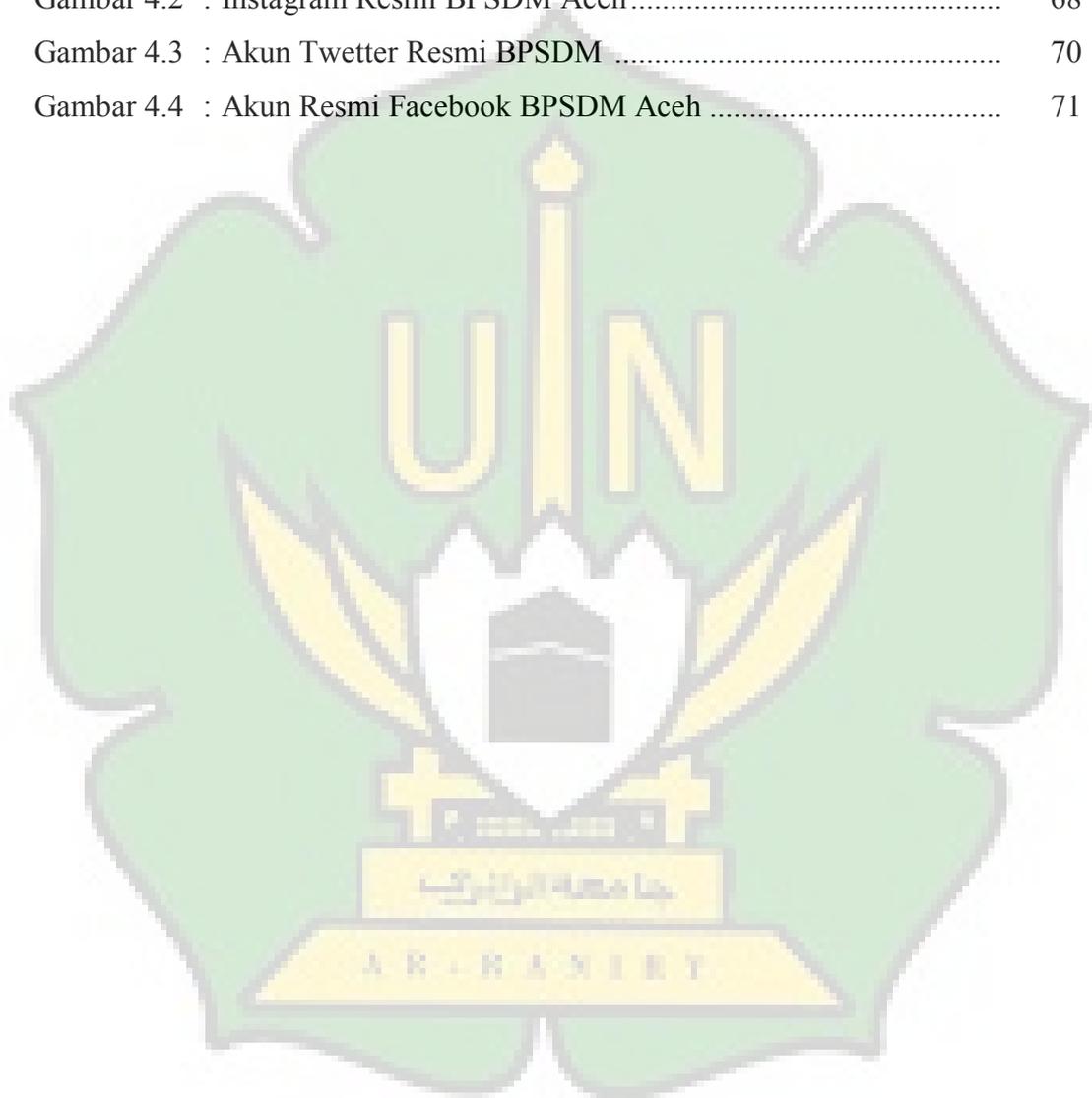
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Informan Penelitian.....	41
Tabel 4.1 : Komposisi PNS Struktural Berdasarkan Golongan Ruang.....	54
Tabel 4.2 : Komposisi PNS Fungsional Widyaiswara Berdasarkan Golongan Ruang.....	55
Tabel 4.3 : Komposisi PNS Berdasarkan Strata Pendidikan.....	55
Tabel 4.4 : Strategi Informasi Pada BPSDM Aceh.....	56
Tabel 4.5 : Strategi Informasi Pada BPSDM Aceh.....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Komunikasi Lasswel .....	35
Gambar 4.1 : Website Resmi BPSDM Aceh.....	66
Gambar 4.2 : Instagram Resmi BPSDM Aceh.....	68
Gambar 4.3 : Akun Twitter Resmi BPSDM .....	70
Gambar 4.4 : Akun Resmi Facebook BPSDM Aceh .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Instrumen Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.

Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Lampiran 5 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari BPSDM Aceh



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik menyebutkan bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional.<sup>2</sup>

Oleh karena itu betapa pentingnya informasi diketahui oleh setiap individu dan kelompok masyarakat. Dalam sebuah pemerintahan baik di tingkat pusat maupun daerah penyebaran informasi adalah hal penting demi kemajuan suatu pemerintah tersebut, terutama informasi terkait kebijakan daerah dibidang pengembangan sumber daya manusia aparatur dan non aparatur pemerintahan. Dalam Islam sendiri perintah memberikan informasi kebenaran kepada masyarakat terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 6, yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بَنِيًّا فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا  
فَعَلْتُمْ نَادٍ مِينَ

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 28.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*<sup>3</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa penyebaran informasi kepada publik atau masyarakat hendaklah betul-betul atas informasi kebenaran dan bukan berita kebohongan. Pemberian informasi tentang pengembangan sumber daya manusia aparatur dan non aparatur pemerintahan tersebut oleh pemerintah menyerahkan wewenang kepada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

BPSDM adalah instansi yang mempunyai tugas pokok melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Provinsi di bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di BPSDM telah ditetapkan rencana strategis instansi yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menuntut adanya peningkatan kemampuan, keandalan dan profesionalisme sumber daya manusia.<sup>4</sup>

Mengingat betapa besarnya peranan BPSDM sebagai suatu unit pemerintahan yang mempunyai kedudukan strategis dalam lingkup pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan kompetensi di bidang kediklatan. Kedudukan, tugas dan fungsi yang sangat strategis sebagaimana tersebut di atas, maka BPSDM dituntut untuk selalu dapat menampilkan kinerja yang tinggi. BPSDM tentunya tidak sekedar perubahan nomenklatur kelembagaan saja, namun

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).

<sup>4</sup> Bpsdm Aceh, Profil Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2016, hal. 14. [www.bpsdm.acehprov.go.id](http://www.bpsdm.acehprov.go.id), diakses tanggal 20 April 2019.

memiliki makna reformasi yang sangat berarti bagi upaya pengembangan kompetensi aparatur dan reformasi birokrasi secara umum.

Di Provinsi Aceh keberadaan BPSDM baru dibentuk tahun 2016 berdasarkan Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2016 yang diberikan wewenang oleh pemerintah Aceh untuk menyelenggarakan dan merumuskan kebijakan daerah dibidang pengembangan sumber daya manusia aparatur dan non aparatur Aceh.<sup>5</sup> Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, tentu BPSDM Aceh telah melakukan berbagai upaya penyebaran informasi. Dalam bidang SDM diupayakan pengembangan kompetensi melalui diklat aparatur dan non aparatur. Tidak hanya dengan diklat penyampaian informasi juga dilakukan oleh BPSDM Aceh melalui Seminar, Lokakarya, Penataran, *injob training*, *learning*, *Benchmarking*, dan sebagainya. Pentingnya keterbukaan informasi kepada publik dari sebuah lembaga juga terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menyebutkan bahwa keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik.<sup>6</sup>

Pentingnya penyebaran informasi publik oleh pemerintah sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Dengan yang mengatakan bahwa suatu kebijakan informasi penting yang dilakukan untuk menghadapi semakin luasnya pekerjaan dan beban tugas administrasi Pemerintah Daerah adalah pengembangan informasi di dalam organisasi Pemerintah Daerah. Salah satu kebijakan penting yang perlu

---

<sup>5</sup> Bpsdm Aceh, *Profil Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia*,....hal. 15.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik

dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam pengembangan informasi baik informasi SDM, infrastruktur informasi, teknologi informasi maupun infrastruktur jaringan kepada masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul “*Strategi Informasi Pemerintahan Aceh (Studi Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi informasi BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik?
2. Media apa saja yang digunakan BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Senada dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi informasi BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik.
2. Untuk mengetahui Media apa saja yang digunakan BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik.

---

<sup>7</sup> Dengen, Perancangan Sistem Informasi Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Paser, *Jurnal Informatika Mulawarman Vol 4 Nomor 1*, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2009), hal. 2.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memajukan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi informasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi:

- a. Pihak BPSDM, kajian ini dapat menjadi bahan masukan agar ke depan terus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penyebaran informasi kepada masyarakat baik pengembangan masyarakat, aparatur dan non aparatur.
- b. Pemerintah Aceh, kajian ini menjadi bahan masukan agar ke depannya terus memberikan dukungan kepada BPSDM untuk menjalankan berbagai tugasnya.
- c. Bagi karyawan, kajian ini menjadi bahan evaluasi untuk terus meningkatkan strategi informasi BPSDM Aceh.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam mengartikan judul skripsi, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang

terdapat dalam judul skripsi ini, adapun istilah yang memerlukan pembahasan adalah:

### 1. Strategi

Strategi diartikan suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara, teknik, taktik, siasat, kiat dan ilmu didalam memanfaatkan segala sumber yang berisi garis besar haluan yang dilakukan seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan oprasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.<sup>10</sup>

Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan BPSDM Aceh dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat terkait sumber daya manusia, aparatur dan non aparatur.

---

<sup>8</sup> Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: CV. Amrico, 2011), hal. 5.

<sup>9</sup> Santoso dan Surtikanti, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta: UMS, 2008), hal. 28.

<sup>10</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015), hal. 155.

## 2. Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.<sup>11</sup> Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima.<sup>12</sup> Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.<sup>13</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi.

## 3. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh

BPSDM Aceh merupakan sebuah instansi pemerintah Aceh yang bertugas menyelenggarakan dan merumuskan kebijakan daerah dibidang pengembangan sumber daya manusia aparatur dan non aparatur Aceh.

---

<sup>11</sup> Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 28.

<sup>12</sup> Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Gava. Media, 2003), hal. 6.

<sup>13</sup> Jogiyanto, *Analisis dan Disain Sitem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 8.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Agar mempermudah peneliti dalam mentelaah permasalahan dalam penelitian ini, maka dilihat beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian ini.

Kajian yang ditulis oleh Masnidar dengan judul “*Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi penanggulangan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh pada masyarakat masih belum efektif, masih banyak masyarakat Banda Aceh yang belum mengetahui dan mengerti tentang penanggulangan sampah tersebut, perlu adanya penyebaran informasi atau sosialisasi lebih sering dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh tentang penanggulangan sampah agar masyarakat dapat memahaminya.<sup>14</sup>

Kajian lainnya ditulis oleh Fatmawati dengan tema “*Pengelolaan Informasi Publik pada Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Maluku Tenggara*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Peranan lembaga informasi dan komunikasi (Dinas Informasi Dan Komunikasi Kabupaten Maluku Tenggara)

---

<sup>14</sup> Masnidar, Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 3, Nomor 3*, (Banda Aceh: Unsyiah, 2018), hal. 1.

sangat strategis dalam rangka penyebaran informasi publik juga menyerap aspirasi masyarakat untuk dihimpun dan diproses sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan pemerintah. Selanjutnya tingkat koordinasi disejajarkan kelembagaan pemerintah sebagai upaya dalam menghimpun informasi yang akan diproses dan disosialisasikan ke publik dengan melalui jenis-jenis informasi dari berbagai macam kegiatan penyusunan rencana dan program dibidang pengembangan dan pendayagunaan kelembagaan informasi dan radio pemerintah kota maupun radio swasta. Maka Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Maluku Tenggara senantiasa berupaya untuk meningkatkan pengelolaan informasi agar kualitas informasi valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Fungsi kelembagaan informasi dan komunikasi dalam mengolah informasi publik, hasil temuan menunjukkan bahwa kelompok informasi yang ada sebagai binaan.<sup>15</sup>

Dinas informasi dan komunikasi hendaknya selalu bersinegi dalam rangka menghimpun, memproses dan menyebarkan informasi secara teratur. Selain itu teknologi informasi menjadi sangat penting khususnya website, karena dapat menyiapkan data dan informasi tentang potensi Kabupaten Maluku Tenggara dengan tujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan teknologi informasi tersebut dalam rangka menunjang tugas-tugas pemerintah daerah. Pemerintah dalam hal ini Dinas Infokom Kabupaten Maluku Tenggara diharapkan senantiasa melakukan koordinasi terkait kebijakan dengan instansi lain sebagai suatu kegiatan kongkrit untuk menghimpun informasi publik, dan selanjutnya diolah dengan melalui komputerisasi sebagai salah satu sarana

---

<sup>15</sup> Fatmawati, *Pengelolaan Informasi Publik pada Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Maluku Tenggara*, Populis, Volume 7 No 1, 2013, hal. 36.

untuk memproses informasi. Hasil temuan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa dalam penyebaran informasi dan komunikasi masih mengaktifkan informasi secara langsung secara intensif.<sup>16</sup>

Syahnad menulis tentang “*Pengelolaan informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat (Studi Kualitatif Pengelolaan Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut)*”. Hasil penelitian ini, ialah ditemukannya proses pengumpulan data yang dilakukan melalui 3 (tiga) tahap; perencanaan pengumpulan data, pencarian data dari penelitian secara langsung dan pencarian data tidak langsung. Proses data yang dilakukan melalui *sortation, editing, validating* dan proses penggunaan komputer. Analisis informasi yang dilakukan melalui pengecekan dan *review* kebenaran isi bentuk informasi. Hasil yang siap ditampilkan dan disebarluaskan secara langsung atau tidak langsung. Proses dokumentasi data/rekaman data yang dilakukan secara manual dan elektronik. Hasil dari penelitian ini ialah pengelolaan informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut telah dilakukan dengan tepat dan hasil keuntungan informasi ini digunakan oleh masyarakat Kabupaten Garut.<sup>17</sup>

Respati dengan karya berjudul “*Analisis Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Bidang Kompetensi Teknis Umum Pegawai Negeri Sipil Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan menggambarkan

---

<sup>16</sup> Fatmawati, *Pengelolaan Informasi Publik pada Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Maluku Tenggara*,...hal. 37.

<sup>17</sup> Syahnad, *Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat (Studi Kualitatif Pengelolaan Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut)*, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol.4/No.1, (Bandung: Universitas Padjajaran, 2016), hal. 59.

bagaimana proses pelaksanaan, hambatan dan cara mengatasi hambatan untuk tercapainya keefektifan pendidikan dan pelatihan Pegawai Negeri Sipil Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan pegawai negeri sipil masih belum efektif, penghambat efektifitas Diklat Teknis BPSDM dapat diidentifikasi, serta penanggulangan hambatan dapat dilakukan.<sup>18</sup>

Kajian terkait informasi ditulis juga oleh Nurdiansyah dengan judul “*Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Upaya Mewujudkan Transparansi Bagi Masyarakat*”. Hasil kajian ini menjelaskan bahwa Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 yang mengatur tentang Keterbukaan Informasi Publik telah memenuhi salah satu hak asasi manusia serta memberikan harapan baru kepada setiap warga negara Indonesia dalam hal mendapatkan informasi, UU tersebut menjamin hak bagi setiap warga negara untuk memperoleh informasi. Melalui UU tersebut pemerintah diwajibkan untuk memberikan informasi secara rutin kepada warganya sehingga mereka dapat mengetahui hal apa saja yang telah dilakukan pemerintah, diharapkan melalui keterbukaan informasi tersebut tercipta peran aktif masyarakat baik dalam aspek pengawasan, aspek pelaksanaan serta aspek keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Melalui keterbukaan informasi akan terwujud transparansi kepada masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara pemerintah dan warga negara dalam upaya menjalankan pemerintahan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Respati, Analisis Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Bidang Kompetensi Teknis Umum Pegawai Negeri Sipil Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat, *Skripsi*, (Bandung: UNPAS, 2018), hal. ii.

<sup>19</sup> Nurdiansyah, Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Upaya Mewujudkan Transparansi Bagi Masyarakat, *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 3, Nomor 2*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2016), hal. 147.

## B. Komunikasi

### 1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.”<sup>20</sup> Dalam Al-Qur’an komunikasi juga dianjurkan dengan baik, sebagaimana terdapat dalam Qs. Ali Imran ayat 20 yang berbunyi:

فَاِذَا عَلِمْتَ الْبَلَاغُ

Artinya:

*Maka sesungguhnya kewajibanmu hanyalah menyampaikan.*<sup>21</sup>

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, maupun dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dengan komunikasi walaupun bisa sekalipun tapi ia bisa menggunakan komunikasi nonverbalnya melalui simbol-simbol. Pada umumnya komunikasi diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, baik itu hubungan individu dengan individu, individu

<sup>20</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.18.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.

dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.<sup>22</sup> Hadist juga mengatakan bagaimana Rasulullah Saw mengajarkan berkomunikasi dengan baik, yang bunyinya :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ  
كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ

Artinya :

*Dari Aisyah rahimahallah berkata “sesungguhnya perkataan Rasulullah Saw adalah perkataan yang sangat jelas memahamkan setiap orang yang mendengarnya” (HR: Abu Daut, Sulaiman ibn al-Asy’as al-Sjastani al-Azdi).<sup>23</sup>*

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa komunikasi pada umumnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat dan informasi. Komunikasi dapat juga diartikan sebagai hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia baik individu maupun kelompok. Menurut Cronkhite yang dikutip oleh Mulyana dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ada empat asumsi pokok komunikasi yang dapat membantu kita untuk memahami komunikasi, yaitu:<sup>24</sup>

- a. Komunikasi adalah suatu proses (*communication is a process*);
- b. Komunikasi adalah pertukaran pesan (*communication is transactive*);
- c. Komunikasi adalah interaksi yang bersifat multi dimensi (*communication is muti-dimensional*),

<sup>22</sup>. Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra aditya Bakti, 2003), hal. 61.

<sup>23</sup>. Arlina, *Pena Hitam All Right Reserved*, Designed, 2016.

<sup>24</sup> Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 3.

- d. Komunikasi merupakan yang mempunyai tujuan-tujuan ataupun maksud ganda (*communication is multi-purposefull*).

Dari pengalaman, banyak yang kita lihat bahwa seorang akan cenderung menghindari sesuatu yang pernah dan akan merugikan dirinya sendiri, dan sebaliknya dia akan antusias melakukan sesuatu yang membawa keuntungan baginya. Dalam hal ini komunikator harus mempunyai pengetahuan psikologis untuk melakukan pendekatan kepada sasaran komunikasinya, dia harus bisa melihat manusia dalam segala dimensi (manusia sebagai subjek dan objek, jasmani dan rohani) dengan demikian kita mampu melihat betapa luasnya ruang lingkup yang disentuh oleh komunikais tersebut. Di dalam Al-Qur'an sendiri jika hendak melakukan komunikasi juga dituntut hendaklah jujur sebagaimana yang terdapat dalam Surat An-Nisa' Ayat 9, yaitu:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS:An-Nisa' Ayat 9).*<sup>25</sup>

Dalam komunikasi yang terjadi sebenarnya adalah saling mempengaruhi, dimana seseorang memberikan dan menerima ide-ide, gagasan-gagasan yang diituangkan dalam lambang-lambang tertentu yang sudah diberi pengertian yang sama. Manusia adalah makhluk yang paling senang dalam menggunakan lambang, bahkan dapat dikatakan bahwa salah satu karakteristik manusia yang membeda-

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.

kannya dengan makhluk lainnya adalah dalam hal kemampuannya menggunakan lambang-lambang (*symbolicum animale*). Manusia mengekspresikan pikirannya melalui lambang. Lambang yang dipergunakan dapat berupa huruf yang dirangkai menjadi kata tertentu sehingga mempunyai makna tertentu pula, dapat juga berupa isyarat-isyarat, warna-warna, bunyi-bunyi dan apa saja yang dapat mewakili pikiran serta harus mempunyai makna tertentu semuanya disebut sebagai lambang.

Dari pengertian-pengertian di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pengoperan lambang yang berarti dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap atau tingkah laku orang lain agar bertindak sesuai dengan sikap dan tingkah laku yang diharapkannya.

## **2. Fungsi Komunikasi**

Menurut seperti Robbins dan Judgemengatakan bahwa komunikasi memiliki empat fungsi yakni:<sup>26</sup>

- (1) Kontrol, komunikasi dengan cara-cara tertentu bertindak untuk mengontrol perilaku anggota. Organisasi memiliki hierarki otoritas dan garis panduan formal yang wajib ditaati oleh karyawan.
- (2) Motivasi Komunikasi menjaga motivasi dengan cara menjelaskan kepada para karyawan mengenai apa yang harus dilakukan, seberapa baik pekerjaan mereka, dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja sekiranya hasilnya kurang baik.

---

<sup>26</sup> Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 55.

- (3) Ekspresi emosional Bagi banyak karyawan, kelompok kerja mereka adalah sumber utama interaksi sosial. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok merupakan sebuah mekanisme fundamental yang melaluinya para anggota menunjukkan rasa frustrasi dan rasa puas mereka.
- (4) Informasi Komunikasi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan cara menyampaikan data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan-pilihan alternatif yang ada.

### **3. Peran dan Manfaat Komunikasi**

Komunikasi berperan penting dalam proses penerimaan dan pengiriman pengetahuan tersebut. Komunikasi merupakan salah satu proses interaksi yang dilakukan manusia setiap hari. Komponen yang diperlukan untuk berkomunikasi adalah adanya seorang pengirim pesan atau komunikator, seorang penerima pesan atau komunikan, pesan atau informasi, media, dan umpan balik.<sup>27</sup> Adapun yang menjadi manfaat komunikasi di antaranya ialah:

- (1) Mengetahui, memahami semua informasi yang diperlukan.
- (2) Mempererat tali persaudaraan antar pribadi, kelompok, golongan bangsa.
- (3) Dengan komunikasi kita dapat mengetahui kebijakan dan peraturan perundang-undangan negara.
- (4) Komunikasi berguna bagi organisasi atau kelompok guna melakukan dan menciptakan kerjasama yang baik.

---

<sup>27</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 7.

(5) Komunikasi dilakukan untuk proses sosial berwarga Negara.

(6) Komunikasi juga berguna untuk mengambil keputusan yang tepat.<sup>28</sup>

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide.<sup>29</sup> Dalam Al-Qur'an komunikasi hendaklah dilakukan dengan tutur kata yang lemah lembut, sebagaimana yang terdapat dalam Surat At-Thaha ayat 43 – 44 yaitu:

يَخْشَىٰ أَوْ يَتَذَكَّرُ لَعَلَّهُ لَيَتَّيَّنًا قَوْلًا لَهُ فِقُولًا . طَعَىٰ إِنَّهُ فِرْعَوْنُ إِلَىٰ أَذْهَبًا

Artinya:

*Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut (QS. Surat At-Thaha ayat 43 – 44).*<sup>30</sup>

Oleh karena itu maka manfaat komunikasi secara teoritis maupun praktisnya adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat komunikasi secara teoritis :

- a. Dapat memberikan informasi
- b. Dapat memberikan hiburan
- c. Dapat memberikan pengaruh orang lain
- d. Dapat mengenal diri sendiri dan orang lain
- e. Dapat mengenal dunia luar
- f. Dapat menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
- g. Mengubah sikap dan perilaku

<sup>28</sup> Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar...*, hal. 30.

<sup>29</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi...*, hal. 8-9

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.

- h. Dapat membantu orang lain
- i. Dapat mengemukakan kebutuhan dan kepentingan, dan lain-lain.<sup>31</sup>

(2) Manfaat komunikasi secara praktisnya:

- a. Tersalurkan ekspresi kita
- b. Dapat berhubungan antar sesama manusia
- c. Dapat mengakrabkan kita dengan sesame
- d. Dapat mengetahui kabar berita
- e. Tali silaturahmi tetap terjaga
- f. Memperlancar hubungan dengan sesama.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan komunikasi, kita akan tahu banyak hal seperti informasi-informasi yang sangat penting yang sangat berguna untuk berbagai keperluan.

### C. Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, maupun dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dengan komunikasi walaupun bisa sekalipun tapi ia bisa menggunakan komunikasi nonverbalnya melalui simbol-simbol. Pada umumnya komunikasi diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, baik itu hubungan individu dengan individu, individu

---

<sup>31</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 55

<sup>32</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta: BigrafPublishing, 2012), hal. 14-15.

dengan kelompok atau kelompok sama kelompok.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa komunikasi pada umumnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat dan informasi. Komunikasi dapat juga diartikan sebagai hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia baik individu maupun kelompok. Jadi berdasarkan definisi-definisi di atas maka penulis mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk mendapatkan dapat memahami satu dengan yang lainnya. Melalui komunikasi sikap, perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.

Komunikasi organisasi adalah perilaku perorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberikan amkna atas apa yang sedang terjadi.<sup>34</sup> Komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Pengertian tersebut mengandung beberapa konsep sebagai berikut:<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra aditya Bakti, 2003), hal. 61

<sup>34</sup> Kriyantono, *Teori Public Relations Perspektif Barat Dan Lokal: Aplikasi Penelitiandan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 33

<sup>35</sup> Zulfikri, *Strategi Public Relations Pt Rapp Dalam Membangun Citra Positif Perusahaan*, Skripsi, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2013), hal. 32-34

### (1) Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem yang terbuka dan dinamis yang secara tidak langsung menciptakan saling tukar menukar informasi satu sama lain. Karena kegiatan yang berulang-ulang dan tiada hentinya tersebut maka dikatakan sebagai suatu proses.

### (2) Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang objek, orang, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Pesan dalam organisasi dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi, dan arus tujuan dari pesan. Klasifikasi pesan dalam bahasa dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu verbal dan non verbal, dimana pesan verbal dalam organisasi berupa: surat, memo, percakapan, dan pidato. Sedangkan pesan non verbal dalam organisasi bisa berupa: bahasa gerak tubuh, sentuhan, ekspresi wajah, dan lain-lain.

### (3) Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang atau keseluruhan organisasi. Luas dari jaringan komunikasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: arah dan arus pesan, isi pesan, hubungan peranan, dan lain-lain.

#### (4) Keadaan saling tergantung

Hal ini telah menjadi sifat dalam organisasi yang merupakan suatu sistem yang terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian yang lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

#### (5) Hubungan

Karena organisasi merupakan suatu sistem yang terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada manusia yang ada dalam organisasi. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat suatu hubungan perlu dipelajari. Sikap, skill, dan moral dari seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan yang bersifat organisasi.

#### (6) Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Yang termasuk dalam lingkungan internal adalah personal (karyawan), staf, golongan fungsional dari organisasi, dan juga komponen lainnya seperti tujuan, produk, dan lainnya. Organisasi sebagai sistem terbuka harus berinteraksi dengan lingkungan eksternal seperti: teknologi, ekonomi, dan faktor sosial. Karena faktor lingkungan berubah-ubah maka organisasi memerlukan informasi baru untuk mengatasi perubahan dalam lingkungan dengan melakukan penukaran pesan baik secara internal maupun eksternal.

### (7) Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Ketidakpastian dalam organisasi juga disebabkan oleh terjadinya banyak informasi yang diterima daripada informasi yang sesungguhnya diperlukan untuk menghadapi lingkungan mereka. Bisa dikatakan tidak pasti dapat disebabkan oleh terlalu sedikit informasi yang didapatkan dan juga karena terlalu banyak informasi yang diterima.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai komunikasi organisasi ini dapat disimpulkan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut:

- (1) Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal.
- (2) Komunikasi organisasi meliputi pesan, tujuan, arus komunikasi dan media komunikasi.
- (3) Komunikasi organisasi meliputi orang yang mempunyai skill, hubungan dan perasaan yang sama.

## **D. Informasi**

### **1. Pengertian Informasi**

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.<sup>36</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik menyebutkan bahwa informasi

---

<sup>36</sup> Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 28.

merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional.<sup>37</sup> Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima<sup>38</sup> Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.<sup>39</sup>

Sumber-sumber informasi banyak jenisnya. Buku, majalah, surat kabar, radio, tape recorder, CD-ROM, disket komputer, brosur, pamflet, dan media rekaman informasi lainnya merupakan tempat disimpannya informasi atau katakanlah sumber-sumber informasi, khususnya informasi terekam.<sup>40</sup> Dalam Al-Qur'an informasi yang disampaikan hendaklah informasi yang berisikan berita kejujuran bukan bohongan sebagaimana yang terdapat dalam Surat Al-Maidah ayat 8, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى الْاٰتِيْۤاتِ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah Ayat 8).<sup>41</sup>*

<sup>37</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik

<sup>38</sup> Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Gava. Media, 2003), hal. 6.

<sup>39</sup> Jogiyanto, *Analisis dan Disain Sitem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 8.

<sup>40</sup> Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 31.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi.

## 2. Manfaat Informasi

Informasi itu sangat beragam, baik dalam jenis, tingkatan maupun bentuknya. Manfaat informasi bagi setiap orang berbeda-beda. Adapun manfaat dari informasi menurut Sutanta adalah:<sup>42</sup>

- a. Menambah pengetahuan, artinya dengan adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerima yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.
- b. Mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, artinya informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga kemungkinan menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.
- c. Mengurangi resiko kegagalan, artinya adanya informasi akan mengurangi resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.

---

<sup>42</sup> Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal. 11.

- d. Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, artinya mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan akan menghasilkan keputusan yang lebih terarah.
- e. Memberikan standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran, dan keputusan untuk menentukan pencapaian, sasaran dan tujuan.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa informasi akan memberikan standar, aturan dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh. Informasi juga dapat mengurangi ketidak pastian dan menambah pengetahuan dan wawasan.

### **3. Jenis-Jenis Informasi**

Menurut Kosasih ada beberapa jenis informasi antara lain:<sup>43</sup>

- a. Informasi berdasarkan fungsi adalah informasi berdasarkan materi dan kegunaan informasi. Informasi jenis ini antara lain adalah informasi yang menambah pengetahuan dan informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif). Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya, peristiwa-peristiwa bencana alam, pembangunan daerah, kegiatan selebritis, dan sebagainya. Informasi edukatif contohnya tulisan teknik belajar yang jitu, tips berbicara di depan umum, cara jitu menjadi programmer komputer dan sebagainya.

---

<sup>43</sup> Kosasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 130-131.

- b. Informasi berdasarkan format penyajian adalah informasi berdasarkan bentuk penyajian informasi. Informasi jenis ini antara lain berupa foto, karikatur, lukisan, abstrak dan tulisan teks.
- c. Informasi berdasarkan lokasi peristiwa adalah informasi berdasarkan lokasi peristiwa berlangsung, yaitu informasi dari dalam negeri dan informasi dari luar negeri.
- d. Informasi berdasarkan bidang kehidupan adalah informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada, misalnya pendidikan, olahraga, musik, sastra, budaya, dan iptek.

Menurut Pawit informasi terdiri dari dua jenis yaitu informasi lisan dan informasi terekam. Informasi yang dapat di pertanggung jawabkan adalah informasi yang terekam. Karena informasi ini mempunyai media penyimpanan. Informasi terekam ini juga dapat dibedakan antara yang ilmiah dengan yang tidak ilmiah. Informasi yang ilmiah adalah informasi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ilmiah dan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang tergolong bersifat ilmiah ini pada dasarnya adalah berupa keterangan atau informasi yang mengandung fakta dan data yang bisa digunakan untuk kepentingan ilmiah. Data dan informasi jenis ini pada umumnya diperoleh melalui studi tertentu yang juga berdasarkan prinsip ilmiah. Semua informasi atau data tersebut diperoleh melalui kegiatan penelitian yang serius.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Pawit, *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 80.

## **E. Hubungan Informasi dan Komunikasi**

Komunikasi adalah proses yang dilakukan seorang manusia kepada manusia lain untuk menyampaikan informasi atau gagasan dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku seseorang, yang semula tidak mengetahui menjadi mengetahui sesuatu. Sedangkan informasi adalah suatu berita yang diproses sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang bisa diberitahukan ke orang lain, dengan tujuan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.<sup>45</sup>

Bertolak dari kedua pengertian di atas, maka keduanya memiliki hubungan yaitu orang saling bertukar informasi dengan cara berkomunikasi. Komunikasi dan informasi sangat erat kaitannya, khususnya bagi para karyawan sebuah organisasi. Namun, tidak sedikit pihak organisasi yang kurang baik dalam berkomunikasi bahkan karyawan dianggap seseorang yang berkacamata tebal dan garang, sehingga karyawan cenderung malas untuk berkomunikasi dengan pihak lain. Oleh karena itu seorang karyawan organisasi pemerintah harus mempunyai ketrampilan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi secara efektif.<sup>46</sup>

## **F. Strategi Informasi**

### **1. Pengertian Strategi Informasi**

Dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai

---

<sup>45</sup> Abdul K, *Pengenalan Sistem Informasi. Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hal. 18.

<sup>46</sup> Chr. Jimmy L. Gaol, *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman & Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 24.

kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>47</sup> Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Maka dalam merumuskan/menyusun strategi komunikasi diperlukan perumusan yang jelas.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasional.<sup>48</sup> Strategi diartikan suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>49</sup> Strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>50</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara, teknik, taktik, siasat, kiat dan ilmu didalam memanfaatkan segala sumber yang berisi garis besar haluan yang dilakukan seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan oprasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan

---

<sup>47</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092.

<sup>48</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 32.

<sup>49</sup> Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Amrico, 2011), hal. 5.

<sup>50</sup> Santoso dan Surtikanti, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta: UMS, 2008), hal. 28.

tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>51</sup>

Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan BPSDM Aceh dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat terkait sumber daya manusia, aparatur dan non aparatur.

Strategi penyebaran informasi adalah penyebaran pesan yang berisi fakta (data yang sesuai dengan kenyataan) sehingga menimbulkan penjelasan yang benar dan jelas serta menumbuhkan pengertian yang sama mengenai pesan yang disebarkan.<sup>52</sup> Berlangsungnya strategi penyebaran informasi yang efektif memerlukan syarat-syarat yang harus dipenuhi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sastropoetro yaitu:<sup>53</sup>

- a. Pesan yang disebarkan haruslah disusun secara jelas, mantap, dan singkat agar mudah ditangkap. Perlu dipahami bahwa tiap orang mempunyai daya tangkap yang berbeda. Dengan demikian penyebaran pesan haruslah menyusun pesan menurut perhitungan yang dapat ditangkap oleh orang lain atau sebagian terbesar orang yang berkepentingan.
- b. Lambang-lambang yang digunakan haruslah dapat dipahami, dimengerti oleh mereka yang menjadi sasaran, artinya jikalau akan menggunakan bahasa, pergunakanlah bahasa yang dapat dimengerti.

---

<sup>51</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015), hal. 155.

<sup>52</sup> Sastropoetro, *Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1998), hal. 36-37.

<sup>53</sup> Sastropoetro, *Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*...hal. 38.

- c. Pesan disampaikan atau disebarakan hendaknya dapat menimbulkan minat, perhatian, dan keinginan pada si penerima pesan untuk melakukan sesuatu.
- d. Pesan-pesan yang disampaikan atau disebarakan hendaknya menimbulkan keinginan untuk memecahkan masalah, sekiranya ada masalah.

Ada beberapa hal penting dalam memilih media yang dianggap tepat untuk menyebarkan informasi yaitu mengenai tingkat daya guna atau efisiensi dari media. Dalam hal ini Wilder membaginya ke dalam dua golongan media yaitu :

- a. Media sekilas (Instant Media) yaitu media yang hanya membutuhkan waktu yang sangat singkat atau sepiantas lalu saja, seperti poster, plakat, spanduk, slide (dalam radio atau bioskop dan film-film singkat yang hanya dapat ditonton paling lama tiga menit).
- b. Media lama atau panjang (Penetrating Media) yaitu media yang dapat dibawa pulang ke rumah, seperti folder, pamflet, brosur, dan sebagainya. Termasuk juga pada film-film yang membutuhkan waktu pemutaran lama.<sup>54</sup>

## 2. Manfaat Strategi Informasi

Penyebaran informasi dengan strategi tertentu memiliki manfaat tersendiri.

Adapun manfaat strategi informasi ialah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- (1) Strategi informasi dapat membantu organisasi dalam melakukan prioritasasi informasi sehingga dapat memetakan informasi bisnis

<sup>54</sup> Hyundal, *Slide Strategic Information System*, (Youngsan University, 2013), hal. 16.

<sup>55</sup> Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen...*, hal. 20-22.

mana yang benar-benar mendorong aktivitas, hasil dan kesuksesan. Hal itu menyebabkan organisasi bisa lebih jelas melihat aset informasi mereka ketika isu-isu krusial dalam bisnis muncul, atau, dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan dengan melihat informasi kritical mana yang benar-benar memiliki dampak terhadapnya, informasi bisnis mana yang memiliki prioritas kepentingan teratas hingga prioritas terbawah dalam mendukung kebutuhan tersebut.

- (2) Strategi informasi dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi siapa sejatinya pemilik informasi yang bertanggung jawab penuh atas informasi tersebut dan pengguna informasi, serta bagaimana peta keterkaitan diantara keduanya. Hal ini akan sangat membantu organisasi bisnis dalam menyingkap adanya kesenjangan (gap) ataupun redundansi informasi, termasuk kemungkinan mengidentifikasi informasi tersembunyi yang bisa lebih diberdayakan untuk mendukung peningkatan kualitas kinerja bisnis di dalam organisasi.
- (3) Strategi informasi dapat membantu para pengambil keputusan bisnis untuk lebih mampu melihat secara utuh aset informasi yang mereka miliki, serta inisiatif unit kerja sebagai pemilik informasi mana saja yang dapat memberikan nilai manfaat bisnis yang signifikan secara cepat.

- (4) Strategi informasi biasa merekomendasikan suatu roadmap untuk memetakan informasi bisnis yang perlu dikelola saat ini, 2 tahun selanjutnya, hingga 5 atau 10 tahun ke depan.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Informasi

Keberhasilan suatu strategi penyebaran informasi didukung oleh berbagai faktor di antaranya sebagai berikut.<sup>56</sup>

#### (1) Penguasaan Bahasa

Bahasa merupakan sarana dasar komunikasi penyebaran informasi. Seorang komunikator (penyampai informasi) maupun *audience* (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi informasi agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan mendapatkan respon sesuai yang diharapkan. Jika komunikator dan *audience* tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih panjang karena harus menggunakan media perantara yang bisa menghubungkan bahasa keduanya atau yang lebih dikenal sebagai translator (penerjemah).

#### (2) Sarana Informasi

Sarana yang dimaksud di sini adalah suatu alat penunjang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Kemajuan IPTEK telah menghadirkan berbagai macam sarana komunikasi informasi sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah. Semenjak penemuan sarana komunikasi elektrik yang lebih canggih lagi (televisi, radio, pager, telepon genggam dan

---

<sup>56</sup> Tierney Elizabeth. *101 Cara Berkomunikasi Lebih Baik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2003), hal. 19-21.

internet) maka jangkauan komunikasi menjadi sangat luas dan tentu saja hal ini sangat membantu dalam penyebaran informasi.

### (3) Kemampuan Berpikir

Kemampuan berpikir pelaku komunikasi informasi baik komunikator maupun audience sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jika intelektualitas si pemberi informasi lebih tinggi dari pada penerima pesan, maka si pemberi informasi harus berusaha menjelaskan. Maka diperlukan kemampuan berpikir yang baik agar proses komunikasi bisa menjadi lebih baik dan efektif serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Dalam berkomunikasi secara tidak langsung sangat dibutuhkan kemampuan berpikir yang baik sehingga penulis bisa menyampaikan pesannya informasi dengan baik dan mudah untuk dimengerti oleh penerima informasi.

### (4) Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang baik juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa lebih dipahami dengan baik dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan di tempat bising/berisik.

Strategi penyebaran informasi tidak hanya didukung oleh faktor-faktor di atas, melainkan juga terhambat dengan adanya faktor-faktor sebagai berikut:<sup>57</sup>

#### (1) Hambatan sosiologis

Kehidupan masyarakat terdiri berbagai golongan dan lapisan, yang menimbulkan perbedaan status social, agama, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat

---

<sup>57</sup> Tierney Elizabeth. *101 Cara Berkomunikasi Lebih Baik...*, hal. 22-23.

kekayaandan sebagainya. Maka semua itu menjadi hambatan dalam berkomunikasi informasi.

#### (2) Hambatan antropologis

Komunikasi berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam pengertian *received* atau secara inderawi, dan dalam pengertian *accepted* atau rohani. Teknologi komunikasi informasi tanpa dukungan kebudayaan tidak akan berfungsi.

#### (3) Hambatan psikologis

Faktor psikologis sering menjadi hambatan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi. Hal ini umumnya disebabkan sikomunikator dalam melancarkan komunikasinya tidak terlebih dahulu mengkaji si komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologi lainnya; juga jika komunikasi menaruh prasangka kepada komunikator.

### **G. Teori yang Relevan**

Adapun teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

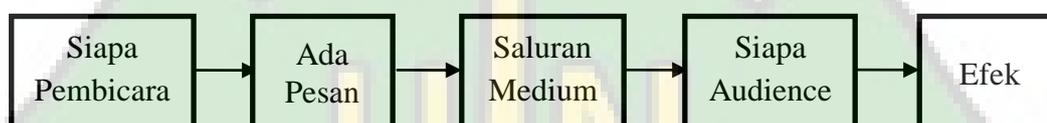
#### **1. Teori komunikasi Lasswell**

Penelitian ini menggunakan model teori komunikasi Lasswell. Model komunikasi ini, merupakan ungkapan verbal yakni *who* (siapa), *say what* (apa yang dikatakan), *in which channel* (saluran Pembicara Pesan Pendengar komunikasi), *to whom* (kepada siapa), *with what effect?* (unsur pengaruh). Model

ini kemukakan oleh Harolld Laswel tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat dan merupakan model komunikasi yang. paling tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu.<sup>58</sup> Untuk lebih jelasnya model komunikasi Harolld Laswel dapat dilihat pada kerangka di bawah ini:

Gambar 2.1

## Model Komunikasi Lasswel



Dalam penyebaran informasi selalu ada unsur komunikasi dan sosialisasi. John Dewey dan Cooley dalam karya Hafied Cangara, menempatkan komunikasi sebagai basis dari sosialisasi. Setiap aktivitas komunikasi bisa digambarkan secara jelas dan cara terbaik untuk menggambarkannya adalah dengan menjawab pertanyaan dari Harold D. Lasswell, “*who says what in which channel to whom with what effect*”. Pernyataan tersebut telah dibuktikan dalam kehidupan manusia selama ini.<sup>59</sup>

Kualitas informasi ialah kualitas dalam pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan pendistribusian informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Kualitas informasi dapat diukur dengan informasi yang mudah dimengerti, kegunaan informasi yang sesuai

<sup>58</sup> Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), hal. 134.

<sup>59</sup> M. Devis Pratama, Dian Sinaga, dan Saleha Radiah, “Strategi Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi di PT. Chevron Pasific Indonesia”, *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Vol.1 No.1, 2012.

dengan keinginan, informasi memiliki daya tarik tersendiri, informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, lengkap informasi yang dihasilkan (teks, grafik, dan gambar), dan ketepatan informasi yang ditampilkan/ dibutuhkan sesuai waktu yang diinginkan.

Kualitas layanan yaitu kualitas yang membandingkan antara harapan dengan kinerja. Kualitas layanan dapat diukur melalui kecakapan dalam merespon segala bentuk keluhan pengguna, sejauh mana layanan yang diberikan yang mendesak dapat dijadikan pengambilan keputusan, mampu memahami perasaan dan pikiran pengguna, jaminan layanan sistem yang diberikan dapat memberikan ketenangan bagi pengguna, setiap ada perkembangan selalu dilakukan pelatihan terutama pengguna.

## **2. Teori Difusi Inovasi**

Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*). Disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial.<sup>60</sup>

Rogers juga mendefinisikan Difusi sebagai jenis komunikasi khusus yang berhubungan dengan penyebaran inovasi. Dan inovasi (*innovaction*) sebagai “gagasan” praktik atau objek yang dipandang baru oleh individu atau unit adopsi

---

<sup>60</sup> Werner J. Severin. James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi Edisi Kelima*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 247.

yang lain.<sup>61</sup> Pada teori ini, pengaruh media dipandang tidak langsung mengenai individu, pengaruh non media tidak merujuk pada opinion leader, karena difusi melibatkan pengetahuan persuasif, keputusan, dan konfirmasi.<sup>62</sup> Menurut Rogers dan Shoemaker difusi adalah proses dimana penemuan disebarkan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial.

Jadi, teori difusi inovasi ialah sesuatu yang baru akan menimbulkan keingintahuan masyarakat untuk mengetahuinya. Seseorang yang menemukan hal baru cenderung untuk mensosialisasikan dan menyebarkan kepada orang lain. Jadi sangat pantas, penemuan ingin menyebarkan, sementara orang lain ingin mengetahui. Lalu, dipakailah media massa untuk memperkenalkan penemuan baru tersebut.

Jadi antara penemu, pemakai, dan media massa sama-sama diuntungkan.<sup>63</sup> Tujuan utama dari difusi inovasi adalah diadopsinya suatu inovasi (ilmu pengetahuan, teknologi, bidang pengembangan, masyarakat) oleh anggota sistem sosial tertentu.

Sistem sosial dapat berubah individu, kelompok informal, organisasi sampai kepada masyarakat.

---

<sup>61</sup> Werner J. Severin. James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi Edisi Kelima*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal . 251.

<sup>62</sup> Werner J. Severin. James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi Edisi Kelima*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 11.

<sup>63</sup> Nurdin ,M.Si. Pengantar Komunikasi Massa, ( Jakarta: PT. Raja grafindo, 2007), hal. 187.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>64</sup> Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.<sup>65</sup>

#### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.<sup>66</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi informasi BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik dan media yang digunakan BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik.

---

<sup>64</sup> Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4.

<sup>65</sup> Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 67.

<sup>66</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 78.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.<sup>67</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>68</sup> Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposivesampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.<sup>69</sup>

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 10 orang, dengan rincian Pimpinan BPSDM Aceh 1 orang, Sekretaris BPSDM Aceh 1 orang, pihak Pusat Informasi BPSDM Aceh 3 orang dan karyawan BPSDM Aceh 5 orang yang memiliki pengetahuan terkait objek yang diteliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada BPSDM Aceh. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pengamatan awal bahwa BPSDM Aceh memiliki kontribusi besar dalam menyampaikan informasi kepada publik.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 171.

<sup>68</sup> Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*.(Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 92.

<sup>69</sup> Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 67.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>70</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>71</sup> Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

## **E. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian dan sebagai sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini penulis akan memilih beberapa informan yang memilikin pengetahuan baik yang terlibat secara langsung maupun yang tidak terlibat langsung, namun memiliki pengetahuan terkait objek penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari:

---

<sup>70</sup> Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...*, hal. 132.

<sup>71</sup> Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...*, hal. 132.

<sup>72</sup> Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif...hal. 132.*

No	Informan	Jumlah
1	Pimpinan BPSDM Aceh	1 orang
3	Sekretaris BPSDM Aceh	1 orang
4	Pihak Pusat Informasi BPSDM Aceh	3 orang
5	Karyawan BPSDM Aceh	5 orang
<b>Total</b>		<b>10 orang</b>

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian ini bertolak dari kriteria yang dimiliki oleh informan itu sendiri, yaitu:

1. Memiliki peranan dalam berbagai kegiatan BPSDM Aceh terkait penyebaran informasi.
2. Pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi penyebaran informasi publik.
3. Sudah bekerja sebagai karyawan BPSDM Aceh selama minimal 3 tahun.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### 1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari 10 orang, dengan rincian Pimpinan BPSDM Aceh 1 orang, Sekretaris BPSDM Aceh

<sup>73</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*, hal. 118.

1 orang, pihak Pusat Informasi BPSDM Aceh 3 orang dan Karyawan BPSDM Aceh 5 orang yang memiliki pengetahuan terkait objek yang diteliti. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>74</sup> Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil BPSDM Aceh, laporan kegiatan BPSDM Aceh dan foto-foto penelitian.

## 3. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>75</sup> Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terkait strategi informasi BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik dan media yang digunakan BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode

---

<sup>74</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

<sup>75</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*, hal. 143.

analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,... hal. 10-112.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM)**

##### **1. Sejarah Singkat BPSDM Aceh**

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh merupakan sebuah instansi pemerintah Aceh yang bertugas menyelenggarakan dan merumuskan kebijakan daerah dibidang pengembangan sumber daya manusia aparatur dan non aparatur Aceh. BPSDM Aceh terletak di Jalan. T. Panglima Nyak Makam No.8, Banda Aceh Kode Pos 23125.<sup>77</sup>

BPSDM Aceh dibentuk berdasarkan Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat Aceh dimana sebelumnya bernama Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) yang dalam menjalankan tugas dan fungsinya melekat dengan tugas-tugas administrasi kepegawaian. Konsekwensi yuridis dengan ditetapkannya qanun tersebut membantu dua institusi dengan nomenklatur baru yaitu BPSDM Aceh dan Badan Kepegawaian Aceh (BKA). Berimplikasi pada tugas dan tanggung jawab yang lebih spesifik, fokus dan berdampak strategis dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kapasitas SDM Indonesia pada umumnya dan khususnya masyarakat Aceh.

BPSDM Aceh tidak hanya lagi sebagai badan penyelenggaran pendidikan dan pelatihan saja akan tetapi memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi sertifikasi penyelenggaraan diklat dan kegiatan lain yang berorientasi pada

---

<sup>77</sup> Bpsdm Aceh, Profil Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2016, hal. 14. [www.bpsdm.acehprov.go.id](http://www.bpsdm.acehprov.go.id), diakses tanggal 20 April 2019.

peningkatan kualitas dan pengembangan kompetensi aparatur sebagaimana tertuang dalam mandat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang aparatur sipil negara.<sup>78</sup>

Konsekwensi lain dari pemisahan BKPP menjadi Badan Kepegawaian Aceh (BKA) dan BPSDM akan memberi ruang dan gerak yang lebih luas dan terfokus bagi BPSDM baik dalam nuntut menjalankan Badan yang juga memiliki fungsi sertifikasi. Sebagai Dalam konteks Nasional, fungsi ini ditambah dengan fungsi Standarisasi yang dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan diklat provinsi maupun kabupaten/Kota.

Kedudukan dan fungsi yang demikian strategis dalam mengembangkan kompetensi Aparatur sebagaimana tertuang dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 103 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Tata Kerja BPSDM Aceh.

Apa yang sesungguhnya yang menjadi dasar perencanaan dan sasaran organisasi tertuang dalam Visi Misi BPSDM yang menggambarkan optimisme kita dalam mewujudkan kinerja yang lebih visioner dan dinamis. Pada masa yang akan datang diharapkan BPSDM lebih fokus dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga predikat akreditasi yang awalnya meliputi:

- (1) Prajabatan Golongan I dan II Kategori “B” untuk masa berlaku 3 (tiga) Tahun,
- (2) Prajabatan Golongan III Kategori “B” untuk masa berlaku 3 (tiga) Tahun,
- (3) Kepemimpinan Tingkat IV Kategori “C” untuk masa berlaku 2 (dua) Tahun

---

<sup>78</sup> Bpsdm Aceh, Profil Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2016, hal. 14. [www.bpsdm.acehprov.go.id](http://www.bpsdm.acehprov.go.id), diakses tanggal 20 April 2019.

(4) Kepemimpinan Tingkat III Kategori “C” untuk masa berlaku 2 (dua) Tahun,

Masing-masing akan mengalami kenaikan, minimal seluruhnya berakreditasi B. Sehingga kedudukan BPSDM benar-benar layak sebagai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia sesuai standar yang ditetapkan berdasarkan Permendagri 43 Tahun 2015 tentang Tugas Pusat Standarisasi dan Sertifikasi.

## **2. Visi dan Misi BPSDM Aceh**

Sebagaimana lembaga instansi pemerintah lainnya BPSDM Aceh dalam menjalani tugasnya juga merancang visi dan misi yang harus dicapai. Visi Maksud dari perumusan visi-misi adalah tersedianya sebuah dokumen yang menggambarkan kondisi masa depan provinsi Aceh pada tahun 2017-2022 yang hendak diwujudkan oleh Gubernur Aceh serta upaya-upaya yang akan ditempuh oleh Gubernur Aceh dalam mewujudkannya. Tujuan dari perumusan Visi dan Misi ini adalah tersosialisasikannya tujuan dan sasaran pembangunan yang hendak dicapai dan arah kebijakan serta program prioritas yang akan dijalankan untuk mencapainya. Adapun yang menjadi visi dan misi BPSDM Aceh adalah sebagai berikut:

### **(1) Visi**

Adapun visi BPSDM Aceh ialah “Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani”.

### **(2) Misi**

Adapun Misi yang dijalankan BPSDM Aceh adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Program Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
2. Mendidik, melatih aparatur dan masyarakat untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan berdasarkan prinsip *good governance*.
3. Meningkatkan kapasitas Tenaga Kediklatan.
4. Mengembangkan Sistem Informasi dan sarana prasarana kediklatan yang modern.
5. Mengembangkan jejaring kerja tingkat regional, nasional, dan Internasional.
6. Mewujudkan kerjasama yang sinergis Dalam dan Luar Negeri.
7. Melaksanakan pengkajian kediklatan, merumuskan kebijakan pengembangan mutu sumber daya aparatur dan masyarakat Aceh.<sup>79</sup>

### **3. Tugas, Fungsi dan Kewenangan BPSDM Aceh**

Sesuai Peraturan Gubernur Aceh Nomor 103 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh menjelaskan bahwa tugas pokok Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh adalah menyelenggarakan dan merumuskan kebijakan daerah dibidang pengembangan sumber daya manusia aparatur dan non aparatur Aceh.<sup>80</sup> Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh mempunyai fungsi:<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Sumber: Kantor BPSDM Aceh Tahun 2019.

<sup>80</sup> Syahrul, *Laporan Kinerja (LKj) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh Tahun 2017*, (Banda Aceh: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2018), hal. 2.

<sup>81</sup> Syahrul, *Laporan Kinerja (LKj) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh Tahun 2017*,...hal. 2.

- a. Penyusunan kebijakan teknis, rencana, dan program pengembangan sumber daya manusia provinsi.
- b. Penyelenggaraan pengembangan kompetensi di lingkungan pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota.
- c. Penyelenggaraan sertifikasi kompetensi di lingkungan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota.
- d. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia aparatur di provinsi dan kabupaten kota.
- e. Pelaksanaan administrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi.
- f. Pembinaan UPTB.
- g. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang pengembangan sumber daya manusia Aceh.<sup>82</sup>

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Aceh mempunyai kewenangan dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi tersebut di bidang penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun kewenangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kebijakan teknis, rencana, dan program pengembangan sumber daya manusia dan aparatur provinsi.
- b. Menyusun program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang.

---

<sup>82</sup> Sumber: Kantor BPSDM Aceh Tahun 2019.

- c. Menyelenggarakan pengembangan kompetensi di lingkungan pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota.
- d. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi dilingkungan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota.
- e. Melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia dan aparatur di provinsi dan kabupaten/kota.<sup>83</sup>

## **B. Stuktur Organisasi BPSDM Aceh**

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta wewenang di atas, susunan organisasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh terdiri dari:

- a. Kepala Badan (DR. Mahyuzar, M. Si).

Mempunyai tugas memimpin badan dan melaksanakan tugas umum pemerintahan di bidang pengembangan sumber daya manusia aparatur di bidang penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- b. Sekretariat (Ir. Darwin, MM).

Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh dipimpin oleh seorang Sekretaris dengan jenjang kepangkatan eselon III.a dan membawahi sebanyak tiga Sub Bagian (eselon IV.a), yaitu:

---

<sup>83</sup> Syahrul, *Laporan Kinerja (LKJ) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh Tahun 2017*,...hal. 3.

1. Sub Bagian Kepegawaian dan Umum (Teuku Zaufi, SE, MM).
  2. Sub Bagian Program dan pelaporan (T. Heriyadi, SE, M.Si).
  3. Sub Bagian Keuangan (Warzukni, SE, M.Ec. Dev).
- c. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kerjasama (Khudri, S.Ag, MA).

Dipimpin oleh seorang Kepala Bidang dengan jenjang kepangkatan/jabatan eselon III.a dan membawahi 3 (tiga) Sub Bidang (eselon IV.a), yaitu :

1. Sub Bidang Perencanaan, Kerjasama dan Pendayagunaan Alumni (Muhammad Ruby, S.IP, MHRM).
  2. Sub Bidang Pengembangan Sumber Daya Aparatur (Eriyanti, S.Ag, M.Pd).
  3. Sub Bidang Pengembangan Sumber Daya Non Aparatur (Reza Hidayat Syah, S.IP, MPA).
- d. Bidang Pengembangan Kompetensi dan Sertifikasi Teknis Inti (Safrida Yuliani, SE.Ak, M. Si).

Dipimpin oleh seorang Kepala Bidang dengan jenjang kepangkatan/jabatan eselon III.a dan membawahi 3 (tiga) Sub Bidang (eselon IV.a), yaitu :

1. Sub bidang pengembangan kompetensi inti jabatan administrasi urusan pemerintahan wajib dan pilihan (Ida Farida, S. Psi).
  2. Sub bidang pengembangan kompetensi inti jabatan administrasi urusan pemerintahan penunjang dan khusus/ istimewa (T. Meurah Mirza, MT).
  3. Sub bidang sertifikasi kompetensi (Dra. Sitti Aisyah).<sup>84</sup>
- e. Bidang Pengembangan Kompetensi Teknis Umum dan Fungsional (Drs. Agus Bahagia).

Dipimpin oleh seorang Kepala Bidang dengan jenjang kepangkatan/jabatan eselon III.a dan membawahi 3 (tiga) Sub Bidang (eselon IV.a), yaitu :

1. Sub Bidang Pengembangan Kompetensi Pilihan Jabatan Administrasi
  2. Sub Bidang Pengembangan Kompetensi Jabatan Fungsional (Syaripah Nur, S.S, M. Pd).
  3. Sub Bidang Pengembangan Kompetensi Umum Jabatan Administrasi (Syukri. R, SE, MA).
- f. Bidang Pengembangan Kompetensi Manajerial dan Sosio Kultural (Nailul Authaar, SE, MM).

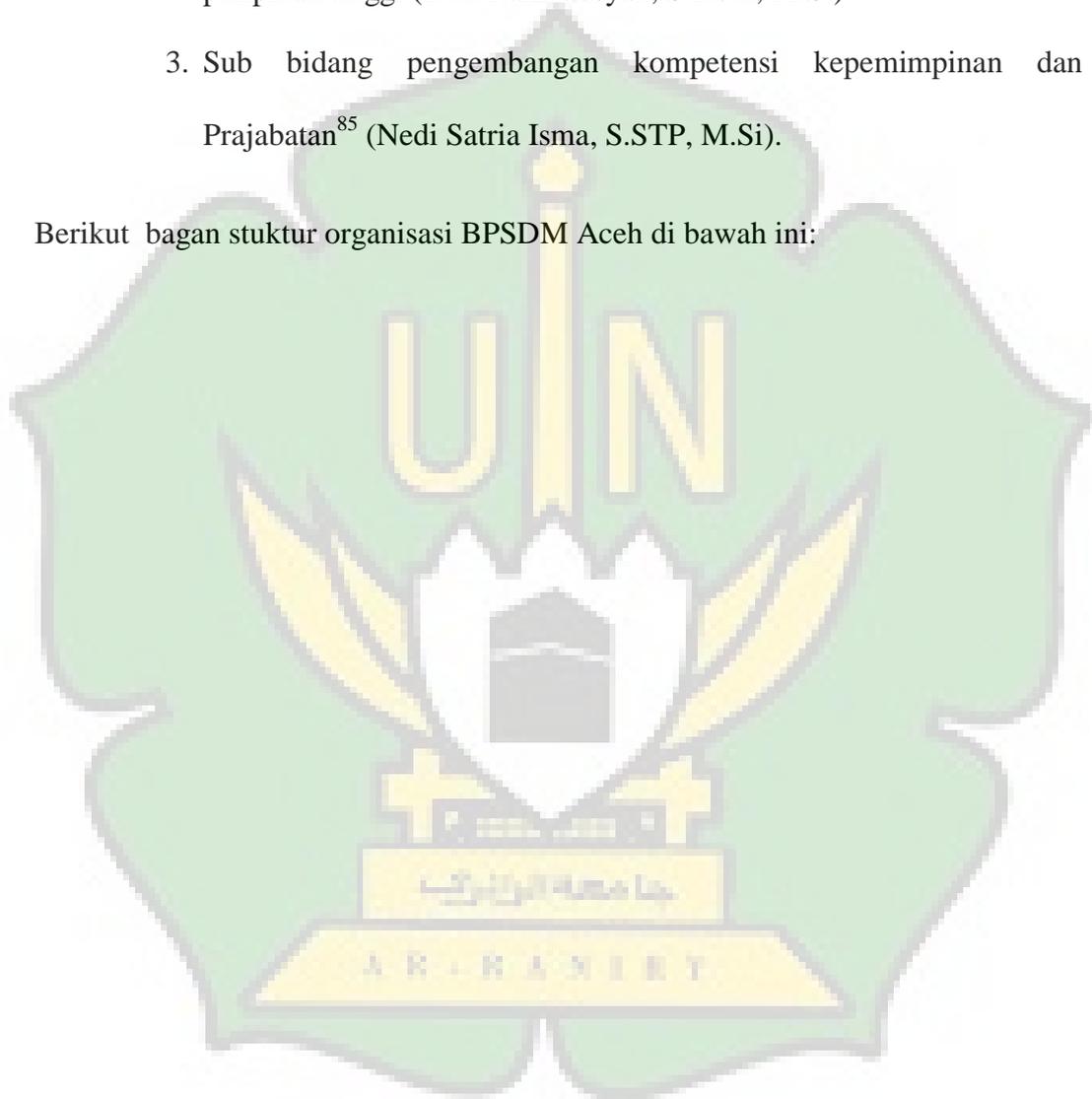
Dipimpin oleh seorang Kepala Bidang dengan jenjang kepangkatan/jabatan eselon III.a dan membawahi 3 (tiga) Sub Bidang (eselon IV.a), yaitu:

---

<sup>84</sup> Sumber: Kantor BPSDM Aceh Tahun 2019.

1. Sub bidang pengembangan kompetensi jabatan manajerial pola kemitraan (Inayati Hasan, S.Psi, PSI).
2. Sub bidang pengembangan kompetensi pimpinan daerah dan jabatan pimpinan tinggi (Dini Rahmadsyah, S.Kom, M.Si).
3. Sub bidang pengembangan kompetensi kepemimpinan dan Prajabatan<sup>85</sup> (Nedi Satria Isma, S.STP, M.Si).

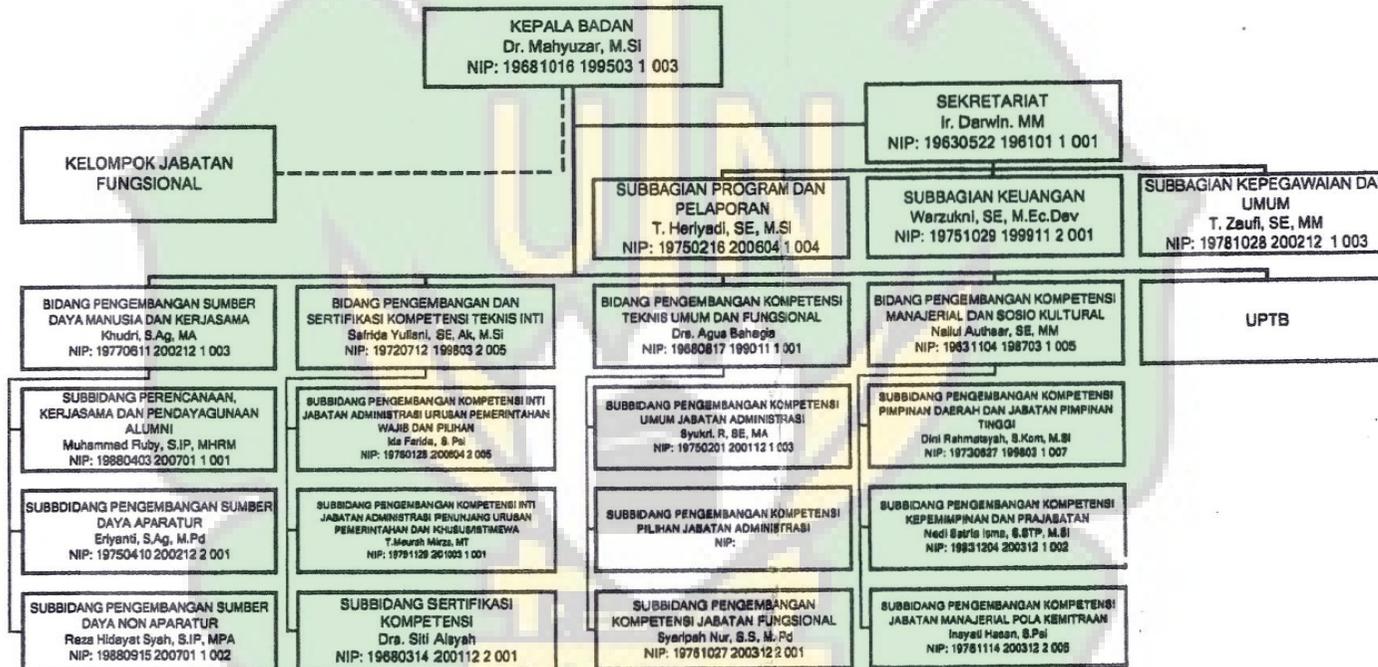
Berikut bagan stuktur organisasi BPSDM Aceh di bawah ini:



---

<sup>85</sup> Sumber: Kantor BPSDM Aceh Tahun 2019.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
PADA BAGAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ACEH



ts  
 KEPALA BADAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA  
  
 Dr. MAHYUZAR, M.Si  
 PEMBINA UTAMA MUDA  
 NIP. 19681016 199503 1 003

### C. Keadaan Pegawai

Jumlah pegawai yang ada pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh sampai saat ini adalah sebanyak 140 orang, dimana 107 orang adalah PNS Struktural, 25 orang PNS Fungsional Widyaiswara dan 33 orang pegawai non PNS. Data pegawai sebagaimana terlampir.

#### 1. Berdasarkan Golongan Ruang

##### a. Komposisi PNS Struktural berdasarkan Golongan Ruang

No.	Golongan Ruang	Jumlah (orang)
1	IV/e	5
2	IV/d	2
3	IV/c	8
4	IV/b	8
5	IV/a	10
6	III/d	8
7	III/c	21
8	III/b	20
9	III/a	11
10	II/d	1
11	II/c	8
12	II/b	5
	Kontrak	33
	<b>Jumlah</b>	<b>140</b>

Tabel 4. 1 Komposisi PNS Struktural berdasarkan Golongan Ruang

b. Komposisi PNS Fungsional Widyaiswara berdasarkan Golongan Ruang

No.	Golongan Ruang	Jumlah (orang)
1	IV/e	5
2	IV/d	2
3	IV/c	5
4	IV/b	4
5	IV/a	4
6	III/d	1
7	III/c	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

Tabel 4. 2: Komposisi PNS Fungsional Widyaiswara berdasarkan Golongan Ruang

2. Berdasarkan Pendidikan Formal

a. Komposisi PNS berdasarkan Strata Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)
1	S -3	2
1	S - 2	41
2	S - 1	47
3	D - 3	6
4	SLTA / Sederajat	11
<b>Jumlah</b>		<b>107</b>

Tabel 4. 3: Komposisi PNS berdasarkan Strata Pendidikan

3. Sarana dan Prasarana BPSDM Aceh

Jalannya kinerja aparatur BPSDM Aceh tidak bisa dilepaskan dari keberadaan sarana dan prasarana, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

No.	Sarana Prasaran	Jumlah (orang)
1	Ruang Belajar	8 unit
1	Ruang Serbaguna/Auditorium	1 unit
2	Aula	1 unit
3	Asrama	2 unit
4	Guest House	1 unit
5	Ruang Makan	1 unit
6	Mushalla	1 unit
7	Laboratorium Komputer	1 unit
8	Perpustakaan	1 unit
9	Mobil Diklat	10 unit
10	Sepeda Motor	5 unit
11	Fasilitas Olahraga	3 unit
12	Klinik	1 unit
13	Parkir	1 unit
14	Sound	10 unit
15	CCTV	16 UNIT
<b>Jumlah</b>		<b>107</b>

Tabel 4. 4: Komposisi PNS berdasarkan Strata Pendidikan

#### **D. Strategi Informasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh dalam Menyampaikan Informasi Kepada Publik**

Strategi komunikasi sangatlah penting dalam setiap menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk tercapainya suatu keberhasilan. Strategi itu sendiri dilakukan untuk mencapai tujuan yang digunakan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Strategi komunikasi dilakukan dengan pendekatan-pendekatan tergantung situasi dan kondisi dalam mencapai misi tertentu.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Aceh yang merupakan instansi resmi pemerintah sejak berdirinya hingga saat ini telah memberikan peranan besar dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat publik baik yang ada di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Kota. Dalam rangka menyampaikan informasi kepada publik pihak BPSDM Aceh menggunakan beberapa strategi, di antaranya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

## 1. Menyusun Program Informasi

Strategi utama yang dilakukan oleh BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi publik ialah menyusun berbagai program informasi yang akan disampaikan. Penyusunan program ini melibatkan berbagai elemen yang ada dalam lingkup lembaga BPSDM Aceh mulai dari pimpinan, bagian keuangan, bagian informasi dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesepakatan utuh atas program kerja yang akan dijalankan selama satu bulan dan bahkan satu tahun ke depan, sebagaimana yang disampaikan oleh Mahyuzar selaku Kepala BPSDM Aceh sebagai berikut:

Kami dari berbagai sub bagian BPSDM Aceh setiap satu bulan dan bahkan tiga bulan sekali dan juga satu tahun sekali aktif melakukan rapat rutin untuk membahas program kerja ke depan dan program kerja yang sudah terlaksanakan, termasuk membahas terkait informasi yang akan disampaikan kepada publik. Ini semua dilakukan agar dari sekian banyak program yang dicanangkan dapat disepakati serta dipilih program yang lebih utama dijalankan.<sup>86</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa strategi utama dalam upaya menyampaikan informasi publik oleh BPSDM Aceh ialah dengan menyusun program rancangan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat baik untuk kepentingan pihak kantor maupun pihak masyarakat. Setelah program disepakati, maka langkah berikutnya pengajuan program tersebut kepada pemerintah agar mendapatkan putusan dan anggaran terhadap informasi yang disampaikan kepada masyarakat, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mahyuzar selaku Kepala BPSDM Aceh bahwa:

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Mahyuzar, (Kepala BPSDM Aceh), pada tanggal 25 Juni 2019.

Setelah program disepakati oleh sub bagian di BPSDM Aceh, maka program tersebut diajukan kepada pemerintah untuk disetujui, agar memperoleh anggaran yang akan disalurkan.<sup>87</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas, maka jelaslah bahwa upaya dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas strategi utama yang dilakukan bukanlah langsung terjun kelapangan, melainkan seluruh pihak yang tergabung dalam BPSDM Aceh mengupayakan agar pihak pemerintah bersedia menyetujui program-program yang diajukan oleh BPSDM Aceh tersebut.

## **2. Mengadakan Sosialisasi Melalui Forum Seminar dan Diskusi**

Strategi lainnya yang dilakukan oleh BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik ialah mengadakan sosialisasi terkait tata cara mengetahui informasi, isi informasi dan prosedur dalam melaksanakan informasi yang disampaikan oleh BPSDM Aceh baik melalui media online maupun media cetak. Hal ini sebagai mana yang diutarakan oleh Eriyanti selaku Kasubbid Pengembangan Sumber Daya Aparatur bahwa:

Setahu saya selama ini BPSDM Aceh telah melakukan beberapa kali sosialisasi melalui forum-forum seminar terkait pemberian pemahaman kepada masyarakat tentang informasi yang disampaikan serta cara mendapatkan informasi tersebut. Hal ini dilakukan agar publik dapat mengetahui dan memahami isi-isi pesan yang disampaikan melalui informasi di media. Bahkan saat diadakan sosialisasi sangat rame masyarakat yang diikut serta dalam forum-forum diskusi tersebut.<sup>88</sup>

Keterangan di atas memberikan keterangan bahwa dalam upaya menyampaikan informasi kepada publik pihak BPSDM Aceh mengadakan strategi dengan melakukan berbagai sosialisasi lewat forum diskusi seperti seminar dan

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Mahyuzar, (Kepala BPSDM Aceh), pada tanggal 25 Juni 2019.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Eriyanti, (Kasubbid Pengembangan Sumber Daya Aparatur BPSDM Aceh), pada tanggal 25 Juni 2019.

sebagainya. Tidak hanya disampaikan terkait cara memperoleh informasi kepada masyarakat, melainkan juga disampaikan terkait bagaimana masyarakat yang terpilih untuk menjalani program dan aturan yang telah ditetapkan oleh BPSDM Aceh.

### **3. Mengadakan Kerjasama dengan Instansi Pemerintah Baik di Tingkat Provinsi Maupun Kabupaten dan Kota**

Langkah berikutnya yang ditempuh oleh BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik ialah melakukan kerja sama dengan pemerintah dan instansi baik yang terdapat di Kota Banda Aceh maupun di berbagai kabupaten kota yang ada di Provinsi Aceh. Hal ini dikarenakan BPSDM Aceh sendiri merupakan satu-satunya lembaga yang berperan dalam menyalurkan informasi terkait pengembangan SDM masyarakat baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Razimah selaku Kasubbid Pengembangan Kompetensi Pimpinan Daerah dan Jabatan Pimpinan Tinggi bahwa:

Selaku lembaga yang bertugas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat di seluh Aceh, kami selaku pihak BPSDM Aceh bertanggung jawab menyampaikannya kepada masyarakat yang ada di Aceh. Maka oleh karena wilayah cakupan yang sangat luas, maka kami melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah yang terdapat di Kabupaten/Kota baik kerja sama dengan Bupati maupun langsung dengan instansi pemerintah yang ada di Kabupaten tersebut<sup>89</sup>.

Berdasarkan keterangan di atas maka jelas bahwa strategi penyampaian informasi kepada publik juga dilakukan oleh BPSDM Aceh dengan melibatkan pihak ketiga yakni pemerintah maupun lembaga lainnya. Hal ini dilakukan

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Razimah, (Kasubbid Pengembangan Kompetensi Pimpinan Daerah dan Jabatan Pimpinan Tinggi), pada tanggal 26 juni 2019.

mengingat cakupan wilayah tanggung jawab BPSDM Aceh sangat luas yakni seluruh kabupaten dan kota yang ada di Aceh.

Kerja sama dalam menyampaikan informasi yang dilakukan oleh pihak BPSDM Aceh dengan pihak kabupaten kota ini melalui proses penyampaian informasi terlebih dahulu kepada bupati setempat untuk ditindaklanjuti kepada publik dan lembaga pemerintah lainnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ida selaku Kasubbid Pengembangan Kompetensi Inti Jabatan Administrasi Urusan Pemerintahan Wajib dan Pilihan BPSDM Aceh bahwa:

Menurut saya strategi yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara pasti kepada publik ialah melalui pengiriman surat kepada pemerintah di tingkat kabupaten/kota. Hal ini efektif karena jadwal dan apa saja yang harus dipenuhi oleh peserta Diklat yang akan mendapatkan bimbingan dari BPSDM Aceh sudah pasti sesuai dengan apa yang tertera pada surat yang disampaikan. Berbeda dengan informasi yang ada pada media online yang terkadang jadwal pelaksanaannya belum pasti seperti yang tertera pada pengumuman.<sup>90</sup>

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama dengan pemerintahan kabupaten dan kota menjadi strategi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang berada di tingkat Desa, Kecamatan dan Kabupaten Kota. Strategi ini lebih diutamakan oleh BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik yang ada di Kabupaten/Kota karena melibatkan Bupati serta Kepala Dinas lainnya, sehingga apa yang disampaikan dalam informasi tersebut dapat berjalan dengan pasti sesuai dengan yang diharapkan oleh BPSDM Aceh.

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ida, (Kasubbid Pengembangan Kompetensi Inti Jabatan Administrasi Urusan Pemerintahan Wajib dan Pilihan BPSDM Aceh), pada tanggal 26 juni 2019.

#### **4. Meningkatkan Kualitas Profesi Karyawan yang Ahli dalam Bidang Komunikasi dan Teknologi Informasi**

Strategi BPSDM Aceh dalam menyebarkan informasi kepada publik tidak bisa dilepaskan oleh kinerja karyawannya yang harus profesional dalam bidangnya terutama bagian penyampaian informasi yang harus menguasai berbagai aplikasi teknologi informasi, hal ini penting karena proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh BPSDM Aceh memerlukan beberapa tahap, mulai perencanaan, penyusunan program, pengajuan program hingga menyampaikan hasil program tersebut kepada masyarakat. Pernyataan ini sebagaimana yang disampaikan oleh Teuku Zaufi selaku Kasubbag Kepegawaian dan Umum bahwa:

Setiap informasi yang disampaikan oleh BPSDM Aceh kepada masyarakat bukanlah kebijakan pihak BPSDM Aceh semata, melainkan harus mendapatkan persetujuan pemerintah Aceh. Maka oleh karena itu sebelum informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat BPSDM Aceh membuat perencanaan terkait program yang akan dilakukan. Setelah itu program tersebut diajukan untuk mendapatkan persetujuan dari pemerintah sehingga anggaran yang dibutuhkan dapat diberikan oleh pihak pemerintah. Maka oleh karena itu juga sangat dibutuhkan kompetensi karyawan BPSDM Aceh yang ahli dalam bidang komunikasi untuk kelancaran program informasi yang ingin disampaikan.<sup>91</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa peran penting kompetensi para karyawan juga menjadi strategi BPSDM Aceh agar mampu menyampaikan informasi kepada publik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga sebagai sebuah lembaga yang berkontribusi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) terus mendapatkan apresiasi baik dari pemerintah maupun masyarakat sendiri.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Teuku Zaufi, (Kasubbag Kepegawaian dan Umum), pada tanggal 27 juni 2019.

## 5. Perkembangan Proses Penyampaian Informasi Publik Pada BPSDM

### Aceh

Proses penyampain informasi kepada masyarakat terkait informasi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) telah terjadi perubahan terutama sejak akhir tahun 2018. Penyampaian informasi oleh BPSDM Aceh sejak awal berdirinya di tahun 2016 dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada setiap subagian bidang yang terdapat di BPSDM Aceh sendiri. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Nita selaku Tim Publikasi Informasi bahwa:

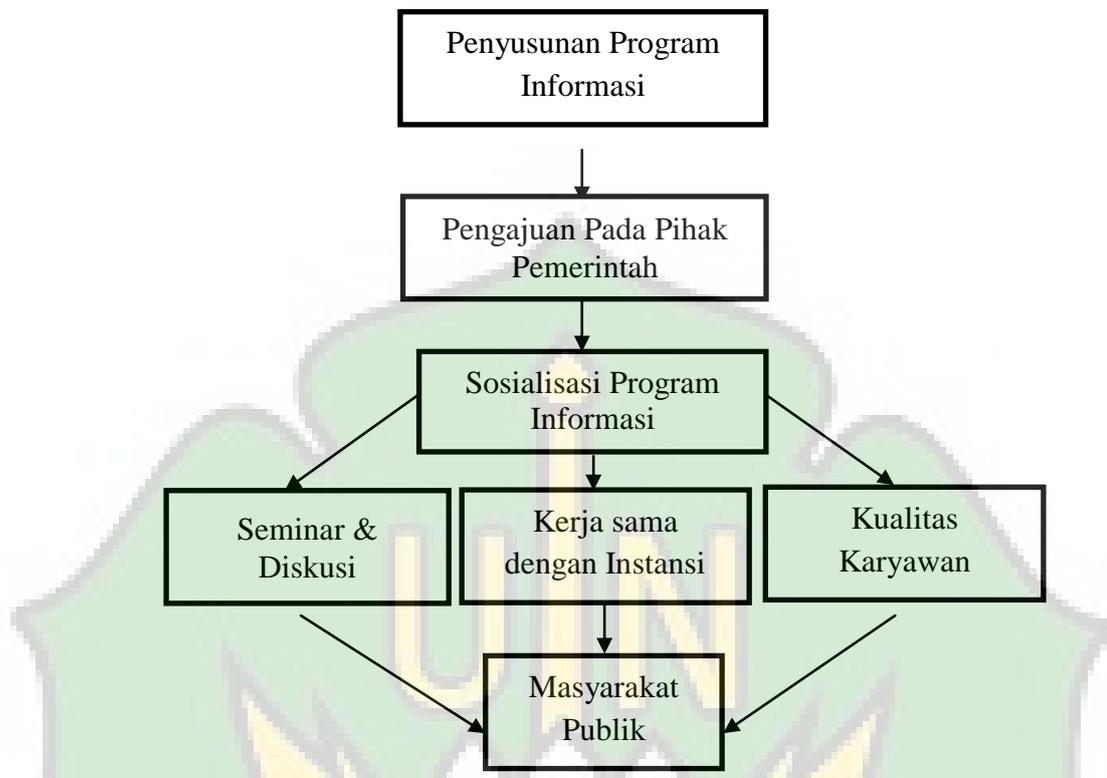
Dulu tahun 2016-2017 penyampaian informasi dilakukan oleh setiap bidang, hal ini dikarenakan waktu itu belum ada yang namanya Tim Publikasi. Namun setelah dibentuknya Tim Publikasi maka semua tugas terkait penyebaran informasi diserahkan kepada tim tersebut, sedangkan subbagian hanya menyiapkan program, selanjutnya di undang tim publikasi guna untuk menyampaikan informasi.<sup>92</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan pola penyampaian informasi yang sebelum tahun 2018 penyebaran informasi dilakukan oleh setiap sub bagian sedangkan setelah tahun 2018 tugas penyampaian informasi dilakukan oleh tim khusus yakni bagian publikasi informasi.

Berdasarkan berbagai strategi di atas, maka terlihat jelasnya adanya prosedur yang sistematis dalam penyampaian informasi pada BPSDM Aceh, jika dibuat dalam bentuk tabel akan terlihat seperti di bawah ini:

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Nita, (Tim Publikasi Informasi BPSDM Aceh), pada tanggal 2 Juli 2019.



Tabel 4. 4: Strategi Informasi Pada BPSDM Aceh

#### **E. Media yang Digunakan BPSDM Aceh dalam Menyampaikan Informasi Kepada Publik**

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian di atas, maka jelaslah bahwa dalam rangka menyampaikan informasi kepada masyarakat baik di tingkat kabupaten, kota dan provinsi pihak BPSDM Aceh menggunakan berbagai media sebagai saluran komunikasi publik. Adapun media yang digunakan antara lain sebagai berikut:

##### **1. Media Sosial**

Strategi utama yang dilakukan oleh BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik ialah dengan memanfaatkan berbagai media sosial yang dilakukan secara online yang memungkinkan manusia saling berinteraksi tanpa

batas waktu. Menurut Dini selaku salah satu Tim Publikasi Informasi BPSDM Aceh Media sosial yang digunakan BPSDM Aceh antara lain:

Seluruh informasi yang paling aktif dibagikan melalui, twitter, website, facebook dan instagram karna sekarang itu yang paling direspon oleh masyarakat dan kegiatan dan pengumuman yang dilakukan BPSDM Aceh selalu di update di media sosial baik itu kegiatan diklat maupun beasiswa.<sup>93</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa salah satu strategi dalam menyampaikan informasi oleh BPSDM Aceh ialah dengan memanfaatkan media sosial secara online dengan pesan didalamnya yang jelas sehingga banyak masyarakat merespon. Adanya strategi penyampaian informasi publik dengan memanfaatkan media sosial oleh BPSDM Aceh sebagaimana yang disampaikan oleh Kemala Sari selaku Kasubid Staf PSD Non Aparatur BPSDM Aceh sebagai berikut:

Dalam rangka penyampaian informasi kepada publik terkait pengembangan SDM masyarakat, kami dari pihak BPSDM Aceh terutama menggunakan website resmi yang memuat berbagai informasi tentang informasi dari BPSDM Aceh. Di website inilah kami menyampaikan informasi baik terkait pelaksanaan diklat maupun informasi beasiswa untuk masyarakat publik.<sup>94</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa salah satu strategi dalam menyampaikan informasi oleh BPSDM Aceh ialah dengan memanfaatkan media online berupa situs resmi dari BPSDM Aceh. Informasi yang disampaikan terkait pesan-pesan upaya pengembangan SDM masyarakat baik melalui pemberian beasiswa maupun pengadaan pelatihan dan diklat kepada setiap pegawai dari berbagai instansi. Pemanfaatan media berupa website ini bertujuan agar

---

<sup>93</sup> Hasil wawancaradengan Dini, (Tim Publikasi Informasi BPSDM Aceh), pada tanggal 25 juni 2019

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Kemala Sari, (Kasubid Staf PSD Non Aparatur BPSDM Aceh), pada tanggal 25 Juni 2019

masyarakat lebih mudah mengaksesnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Isnaini selaku Tim Publikasi Informasi BPSDM Aceh bahwa:

Pihak BPSDM Aceh menggunakan media online karena saat ini masyarakat rata-rata sudah menggunakan HP yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat mengakses berita atau informasi yang tersebar setiap harinya termasuk informasi yang disampaikan oleh BPSDM Aceh. Maka oleh karena itu kami dari BPSDM Aceh mengutamakan penyampaian informasi baik diklat maupun beasiswa melalui sistus media online.<sup>95</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa startegi penyampaian informasi kepada publik oleh BPSDM Aceh dengan menggunakan media sosial berupa website memiliki alasan tersendiri yakni keberadaan media online sudah sangat dekat dalam kehidupan masyarakat Aceh, maka masyarakat akan lebih cepat memperoleh informasi beasiswa terutama untuk kalangan pegawai dan mahasiswa.

Media sosial yang digunakan BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada seluruh masyarakat baik itu informasi tentang beasiswa dan diklat disampaikan secara berkala. Akan tetapi media sosial di BPSDM Aceh khususnya media online lebih cenderung untuk menginformasikan tentang beasiswa dan pengumuman kelulusan. Media sosial yang digunakan BPSDM Aceh adalah:

a. Website BPSDM Aceh

Website yang beralamat situs <https://bpsdm.acehprov.go.id> menjadi media komunikasi utama bagi pihak BPSDM Aceh dalam menyampaikan berbagai informasi tidak hanya aspek pengembangan sumber daya manusia melainkan juga

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Isnaini, (Tim Publikasi Informasi BPSDM Aceh), pada tanggal 25 Juni 2019.

berbagai informasi yang berkaitan dengan lembaga BPSDM Aceh seperti profil, visi dan misi, kebijakan, kegiatan, struktur kepengurusan dan lain sebagainya. Website ialah aplikasi pertama yang di gunakan bpsdm aceh sampai sekarang, pengelola website BPSDM Aceh ialah Isnaini yang bergabung dalam tim publikasi. Berikut gambar website BPSDM Aceh.<sup>96</sup>



Gambar 4. 1 website resmi BPSDM Aceh

Keberadaan website dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sangat mendukung penyaluran program dari BPSDM Aceh, karena berbagai informasi dapat disampaikan melalui website tersebut, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Isnaini selaku Tim Publikasi Informasi BPSDM Aceh bahwa:

Informasi yang disampaikan melalui website fokus pada info beasiswa dan diklat dengan cara setelah suruh data diinput oleh tim publikasi kemudian diberikan kepada pihak admin website. Informasi ini kemudian di publikasikan agar dapat diketahui oleh masyarakat dari berbagai kalangan terutama bagi mereka yang membutuhkan beasiswa dan kegiatan diklat. Dan apabila mereka tidak bisa mengakses mereka bisa bertanya langsung ke kantor dan kami akan mengarahkannya.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Website BPSDM Aceh /diakses pada tanggal 30 juni 2019.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Isnaini, (Tim Publikasi Informasi BPSDM Aceh), pada tanggal 25 Juni 2019.

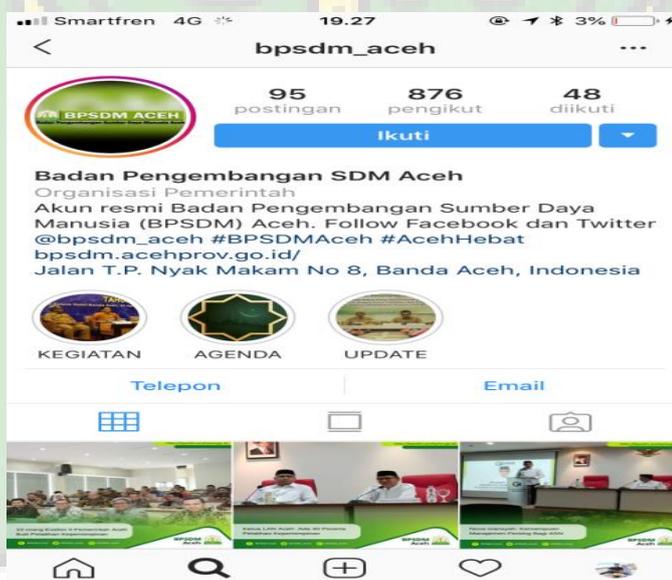
Ungkapan di atas menunjukkan adanya keterbukaan yang dilakukan oleh pihak BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi. Artinya semua pihak berhak menerima informasi mulai dari kalangan bawah, menengah hingga kalangan atas. Namun hanya saja sebagian masyarakat yang sudah berumur lanjut kurang memahami tata cara memperoleh informasi yang disampaikan melalui media website ini karena ketidakmampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dalam upaya mengatasi itu semua, pihak BPSDM Aceh menyampaikan informasi melalui media komunikasi lainnya yaitu dengan secara langsung bertanya ke pusat informasi kantor BPSDM Aceh.

Berdasarkan data laporan tahunan BPSDM Aceh tahun 2018 terdapat dua jenis beasiswa yang diberikan oleh BPSDM Aceh, yaitu beasiswa aparatur dan non aparatur. Adapun beasiswa aparatur berupa beasiswa tugas belajar S1, S2, S3 dalam dan luar negeri untuk PNS. Sedangkan beasiswa non aparatur terdiri dari (1) Beasiswa D1 Agraria dalam negeri, (2) beasiswa D3, D4 STTD dalam negeri, (3) beasiswa D3, D4 Aceh Carong bagi masyarakat miskin usulan oemerintah kabupaten kota/khusus masyarakat miskin, (4) S1 JPD dalam negeri (5) beasiswa S1 Alfirmasi, (6) beasiswa S1 Splite Site, (7) beasiswa S1 berprestasi, (8) beasiswa program pendidikan profesi guru (PPG), (9) beasiswa S1 tahfiz Al-Qur'an, (10) beasiswa S1 Santri Dayah, (11) beasiswa Doter Spesialis dalam negeri, (12) beasiswa S2 kerja sama Aceh dengan Australia, (13) beasiswa tahFIZ Al-Qur'an luar negeri, (14) beasiswa S2 guru dayah dalam negeri, (15) beasiswa

S3 penguatan dosen PTN-PTS dalam negeri, (16) beasiswa penguatan dosen S3 PTN-PTS di Aceh dan (17) beasiswa S3 guru dayah dalam negeri.<sup>98</sup>

#### b. Instagram

Seiring berkembangnya zaman Instagram sangat diminati oleh setiap kalangan khususnya kalangan remaja yang selalu mengakses informasi melalui situs instagram. Kini BPSDM Aceh selalu memperbaharui informasi baik kegiatan sehari-hari di BPSDM Aceh maupun pemberitahuan kelulusan. Yang mengelola Instagram ialah Tim publikasi, Instagram resmi BPSDM Aceh ialah @bpsdm\_aceh<sup>99</sup>. Sehingga mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi secara cepat. Berikut gambar instagram BPSDM Aceh:



Gambar 4. 2 Instagram resmi BPSDM Aceh

Penggunaan Instagram sebagai media penyampaian informasi dilakukan dengan menampilkan berbagai agenda yang dilakukan oleh BPSDM Aceh, baik

<sup>98</sup> Sumber: Laporan Tahunan BPSDM Aceh, 2019

<sup>99</sup> Hasil Observasi dari Instagram BPSDM Aceh/ diakses pada tanggal 30 Juni 2019.

itu kegiatan yang dihadiri oleh pimpinan BPSDM Aceh maupun seluruh kegiatan bidang-bidang yang ada di BPSDM Aceh. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nita selaku Tim Publikasi Informasi sebagai berikut:

Kami dalam menyampaikan informasi juga memanfaatkan media berupa instagram. Informasi yang disampaikan dengan cara mempublikasikan di halaman story instagram, memposting berbagai foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh BPSDM Aceh. Dan menginformasikan pengumuman beasiswa dan juga diklat.<sup>100</sup>

Keterangan di atas menjelaskan media Instagram memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Penggunaan instagram sebagai media informasi ini sudah dimulai sejak tahun 2018 dan merupakan media yang paling aktif digunakan karena banyak yang mengakses serta melihat insta story setiap dibagikan.

c. Twitter

Sama halnya dengan instagram, twitter BPSDM Aceh juga memberikan informasi serta pengumuman-pengumuman kegiatan dan juga kelulusan. Seperti pada halaman twitter @bpsdm\_aceh.<sup>101</sup> Berikut gambar twitter resmi BPSDM Aceh:

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Nita, (Tim Publikasi Informasi BPSDM Aceh), pada tanggal 2 Juli 2019.

<sup>101</sup> Hasil observasi dari Twitter BPSDM Aceh/ diakses pada tanggal 30 juni 2019



Gambar 4. 3 akun twitter resmi BPSDM Aceh

Penyampaian informasi melalui Twitter oleh pihak BPSDM Aceh dilakukan dengan memilih informasi yang pengaruhnya lebih besar bagi masyarakat. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Dini selaku Tim Publikasi Informasi sebagai berikut:

Dalam hal ini Informasi yang disampaikan melalui Twitter adalah kegiatan yang kami pilih oleh tim publikasi yang dianggap paling muncul dan berpengaruh besar terhadap masyarakat diantara kegiatan- kegiatan lain sehingga masyarakat akan membagikan Twitt tersebut.<sup>102</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa media twitter memiliki peranan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan membagikan berita yang memang merupakan informasi yang terpilih. Sama halnya dengan Instagram Program penyampaian informasi melalui media twitter ini dimulai sejak tahun 2018.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Dini, (Tim Publikasi Informasi BPSDM Aceh), pada tanggal 2 juli 2019.

#### d. Facebook

Facebook merupakan salah satu media yang juga dipilih oleh BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi- informasi dan program yang berkaitan dengan bpsdm aceh. Adapun alamat Facebook BPSDM Aceh adalah @BPSDM Aceh.<sup>103</sup> Berikut gambar facebook resmi BPSDM Aceh:



Gambar 4. 4 akun Resmi BPSDM Aceh

Penyampaian informasi publik melalui Facebook oleh pihak BPSDM Aceh dengan cara memposting beberapa status penting terutama berkaitan dengan informasi publik dan kelembagaan BPSDM Aceh itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Dini selaku Tim Publikasi sebagai berikut:

Sama halnya dengan twitter, Facebookpun kami memilih berita yang penting yang berkaitan dengan informasi publik dan kelembagaan BPSDM Aceh dengan cara mengirim status berupa foto atau video di beranda Facebook. Di Facebook siapa saja yang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh BPSDM Aceh bisa mereka tandai ke akun Facebook kami ataupun membagikan ke yang lain, kebanyakan peminat Facebook yang mengakses akun kami ialah dengan umur 30 tahun ke atas.<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Hasil observasi dari Facebook BPSDM Aceh/ diakses pada tanggal 1 juli 2019.

<sup>104</sup> Hasil wawancaradengan Dini, (Tim Publikasi Informasi BPSDM Aceh), pada tanggal 2 juli 2019.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa media Facebook memiliki peranan dalam menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat dengan mengirim status di beranda yang berisi berbagai foto atau video kegiatan penting di BPSDM Aceh dengan menandai kegiatan yang dilakukan BPSDM Aceh di akun Facebook atau membagikannya kepada yang lain. Facebook BPSDM Aceh banyak di minati oleh masyarakat dengan rata-rata umur 30 tahun ke atas, media ini sudah berdiri semenjak tahun 2018.

## 2. Media Cetak Berupa Surat Kabar dan Brosur

Selain menggunakan media online, strategi lain yang digunakan oleh BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat ialah menggunakan media cetak seperti penyampaian informasi melalui surat resmi dari kantor BPSDM Aceh, koran dan brosur yang memuat informasi terkait beasiswa dan diklat. Pernyataan ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Darwin selaku Sekretaris BPSDM Aceh bahwa:

BPSDM Aceh selain menggunakan media online dalam menyampaikan informasi kepada publik, juga pernah menggunakan strategi penyampaian informasi dengan memanfaatkan media cetak dan media massa seperti yang pernah di sampaikan melalui koran Serambi Indonesai yang ada di Kota Banda Aceh, namun penyampaian informasi menggunakan strategi media cetak ini kurang efektif karena hanya sebagian masyarakat yang mengetahuinya.<sup>105</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa BPSDM Aceh juga pernah melakukan strategi penyampaian informasi publik dengan menggunakan media cetak berupa koran. Penyampaian informasi kepada publik melalui media cetak mengalami hambatan karena koran hanya digemari oleh kalangan masyarakat

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Darwin, (Sekretaris BPSDM Aceh), pada tanggal 25 Juni 2019.

tertentu, sebagai sebagian masyarakat tidak aktif membaca koran . Tidak hanya memanfaatkan koran, strategi BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik juga menggunakan media cetak berupa pembagian brosur. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Isnaini selaku Tim Publikasi Informasi Aceh sebagai berikut:

Strategi yang kami gunakan dalam menyampaikan informasi publik melalui media cetak ialah dengan membagikan brosur dan menempel-kannya di setiap lokasi kantor serta papan pengumuman yang ada di kantor BPSDM Aceh. Termasuk yang diumumkan di media brosur tersebut memuat untuk informasi bagi setiap karyawan BPSDM Aceh sendiri. Hal ini dilakukan karena sebagian masyarakat langsung mendatangi kantor BPSDM Aceh untuk mendapatkan informasi terutama terkait pemberian beasiswa.<sup>106</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka jelaslah bahwa strategi BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi juga memanfaatkan media cetak seperti pembagian brosur serta media koran seperti Serambi Indonesia dan sebagainya. Penyampaian informasi kepada publik melalui media brosur menunjukkan peranan besar BPSDM Aceh dalam meningkatkan SDM masyarakat baik yang sudah memiliki profesi sendiri maupun masyarakat yang ingin mendapatkan pendidikan melalui program beasiswa dan diklat yang diadakan oleh BPSDM Aceh.

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Isnaini, (Tim Publikasi Informasi BPSDM Aceh), padatanggal 25 Juni 2019.

### 3. Media Massa

#### a. Radio

Media dalam menyampaikan informasi publik yang digunakan oleh BPSDM Aceh juga melalui iklan radio. Melalui iklan radio ini pesan yang disampaikan kepada masyarakat terutama berkaitan dengan biaya pendidikan berupa beasiswa. Iklan radio ini yang biasa dimanfaatkan ialah stasiun radio RRI Banda Aceh. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Isnaini bahwa:

Penyampaian informasi kepada publik juga menggunakan media massa berupa radio terutama radio RRI Banda Aceh. Namun hal ini jarang dilakukan mengingat jangkauan informasinya hanya bisa didengar oleh masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh.<sup>107</sup>

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi tidak hanya menggunakan media cetak dan media sosial melainkan juga memanfaatkan media massa yakni melalui siaran radio yang terdapat di Kota Banda Aceh. Penyampaian informasi melalui media massa radio dianggap kurang efektif karena hanya dapat diperoleh oleh masyarakat seputaran kota Banda Aceh dan juga kebanyakan masyarakat sekarang tidak sering mendengarkan radio.

Seluruh Media yang digunakan oleh BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi publik baik itu media sosial, media massa dan media cetak. Pemanfaatan media ini ditujukan agar informasi dapat diketahui oleh kalangan masyarakat luas seperti informasi beasiswa pendidikan baik untuk Strata S1, S2 dan S3. Selain itu pesan informasi pendidikan yang disampaikan oleh BPSDM Aceh seperti beasiswa aparatur dengan mengadakan kerja sama dengan berbagai

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Isnaini, (Tim Publikasi Informasi BPSDM Aceh, Tanggal 25 Juni 2019).

universitas baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan informasi non aparatur berupa informasi kerja sama beasiswa dengan berbagai universitas dalam dan luar negeri jenjang D1, D3, D4, S1, S2 dan S3. Dan juga penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan aparatur baik itu Diklat Kepemimpinan Tingkat III dan IV, Diklat prajabatan, Diklat Teknis dan Fungsional, Pengembangan dan Sertifikasi Kompetensi Teknis Inti yang di kirimkan melalui surat terhadap dinas-dinas pemerintahan terkait.



Tabel 4. 5: Strategi Informasi BPSDM

Table di atas, menunjukkan proses strategi informasi BPSDM Aceh dimulai dari penyusunan program yang disusun oleh tim publikasi untuk disosialisasikan kepada publik. Informasi tersebut disalurkan melalui berbagai media seperti media massa, media cetak dan media sosial.

## **F. Faktor yang Mendukung dan Menghambat BPSDM Aceh dalam Menyampaikan Informasi Publik**

Jalannya kebijakan penyampaian informasi kepada publik yang dikeluarkan pihak BPSDM Aceh tidak bisa dilepaskan dari faktor yang mendukung kebijakan program tersebut baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sekalipun didukung oleh beberapa faktor, namun dalam realisasi kebijakan penyampaian informasi tersebut BPSDM Aceh juga sering menemukan kendala dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

### **1. Faktor yang Mendukung BPSDM Aceh dalam Menyampaikan Informasi Publik**

Secara umum faktor yang mendukung realisasi kebijakan penyampaian informasi oleh BPSDM Aceh dapat dibagi ke dalam faktor internal dan eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yang mendukung kebijakan penyampaian informasi oleh BPSDM Aceh kepada masyarakat/publik ialah faktor yang berasal dari dalam yakni dari lembaga BPSDM Aceh itu sendiri seperti kelengkapan sarana dan prasarana untuk melakukan kebijakan, anggaran dan kerjasama antara karyawan. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Teuku Zaufi selaku Kasubbag Kepegawaian dan Umum BPSDM Aceh bahwa:

Terealisasinya kebijakan-kebijakan dalam menyampaikan informasi kepada publik dan program lainnya tidak terlepas dari kuatnya harmonisasi antar karyawan yang kondusif. Saya selaku kepala kepegawaian dan umum selalu meminta agar para karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas kantor secara bersama jika ada

kendala kami saling membantu satu sama lain, sehingga semua program tahunan dapat direalisasikan sesuai perencanaan.<sup>108</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa faktor internal utama yang mendukung BPSDM Aceh dalam penyampaian informasi kepada masyarakat ialah adanya kerjasama yang kondusif antar karyawan dalam menangani kebijakan dan program yang direncanakan. Kerjasama ini tidak hanya sebatas di kantor, melainkan juga saat melakukan realisasi kebijakan di lapangan. Kebijakan penyampaian informasi yang direncanakan oleh BPSDM Aceh juga didukung oleh faktor sarana dan prasarana komputer dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Dahril sebagai Kasubbid Kepegawaian dan Umum berikut:

Keberadaan sarana dan prasarana sangat mendukung terwujudnya kebijakan untuk menyampaikan informasi kepada publik baik informasi beasiswa maupun diklat yang diselenggarakan oleh BPSDM Aceh, terutama sarana teknologi informasi seperti komputer, wifi yang berguna untuk kepentingan penyampaian informasi, bahkan saat ini BPSDM Aceh sudah memiliki beberapa unit komputer. Tidak hanya itu sarana transportasi bagi karyawan juga menjadi pendukung penyampaian informasi terutama saat adanya kunjungan ke berbagai kabupaten kota. Ruang belajar untuk peserta diklat, aula, asrama penginapan, laboratorium komputer/bahasa, yang memudahkan seluruh peserta dalam mengikuti kegiatan di BPSDM Aceh<sup>109</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas, maka jelaslah bahwa keberadaan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung secara internal dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat terutama fasilitas yang berhubungan dengan teknologi informasi seperti komputer yang ruangan yang dilengkapi wifi.

#### b. Faktor Eksternal

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Teuku Zaufi, (Kasubbag Kepegawaian dan Umum BPSDM Aceh), pada tanggal 27 Juni 2019.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Dahril, (Kasubbid Kepegawaian dan Umum BPSDM Aceh), pada tanggal 27 juni 2019.

Terealisasinya kebijakan BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik juga didukung oleh faktor yang berasal dari luar terutama dukungan kerjasama dari lembaga lain yang juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia, pemerintah daerah kabupaten kota, masyarakat dan lain sebagainya. Pernyataan ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ida selaku Kasubbid Pengembangan Kompetensi Inti Jabatan Administrasi Urusan Pemerintahan Wajib dan Pilihan BPSDM Aceh bahwa:

Selama ini BPSDM Aceh dalam merealisasikan kebijakan untuk menyampaikan informasi publik mendapat dukungan dari berbagai lembaga yang juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia seperti pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan partisipasi berbagai lembaga instansi pemerintah baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi terutama bagi karyawan mereka yang mendapat kesempatan mengikuti diklat dan beasiswa dari BPSDM Aceh.<sup>110</sup>

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa terealisasinya kebijakan BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik melibatkan berbagai lembaga atau instansi lainnya. Hal ini dikarenakan berbagai kebijakan yang dikeluarkan tidak dapat direalisasikan secara menyeluruh oleh pihak BPSDM Aceh sehingga membutuhkan kerja sama dengan lembaga atau instansi terkait lainnya.

## **2. Faktor yang Menghambat BPSDM Aceh dalam Penyampaian Informasi Publik.**

Dalam rangka merealisasikan kebijakan penyampaian informasi kepada publik pihak BPSDM Aceh juga sering menemui beberapa kendala baik yang datang dari dalam lingkungan kantor maupun yang berasal dari luar. Oleh karena

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ida, (Kasubbid Pengembangan Kompetensi Inti Jabatan Administrasi Urusan Pemerintahan Wajib dan Pilihan BPSDM Aceh), Tanggal 26 juni 2019.

itu, secara umum kendala BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi publik dapat dikelompokkan menjadi kendala internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal utama yang menghambat BPSDM Aceh dalam merealisasikan kebijakan untuk penyampaian informasi ialah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga ahli dalam bidang komunikasi dan penguasaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) itu sendiri, hal ini sebagai yang diungkapkan oleh Darwin selaku Sekretaris BPSDM Aceh yaitu:

Kendala utama dari lingkungan kantor BPSDM Aceh dalam penyampaian informasi pada umumnya dan khususnya berhubungan dengan pengembangan SDM ialah keterbatasan tenaga ahli dalam bidang komunikasi dan teknologi informasi itu sendiri.<sup>111</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa kekuarangan SDM dan tenaga ahli menjadi faktor kendala utama bagi pihak BPSDM Aceh dalam merealisasikan kebijakannya menyampaikan informasi kepada publik.

b. Faktor Eksternal

Kendala pihak BPSDM Aceh dalam menyebarkan dan memberikan informasi kepada publik juga datang dari luar yakni kurangnya pemahaman pemerintah kabupaten kota dan lambatnya surat yang dikirim oleh BPSDM Aceh disampaikan kepada pihak penerima. Artinya setelah pihak BPSDM Aceh mengirim surat informasi kepada pemerintah kabupaten kota, sering terlambat dalam realisasinya, sehingga membutuhkan waktu untuk mendapat respon dari pemerintahan kabupaten. Hal ini didukung oleh keterangan Ida selaku Kasubbid

---

<sup>111</sup> Hasi wawancara dengan Darwin, (Sekretaris BPSDM Aceh), pada tanggal 25 Juni 2019.

Pengembangan Kompetensi Inti Jabatan Administrasi Urusan Pemerintahan Wajib dan Pilihan BPSDM Aceh sebagai berikut:

Selama ini kendala yang bersumber dari luar dalam menerapkan kebijakan penyampaian informasi kepada masyarakat dan instansi lainnya yang ada di tingkat kabupaten ialah minimnya perhatian dan pemahaman pemerintah setempat terhadap program informasi yang telah disampaikan, sering berlama-lama dalam merespon surat tersebut sehingga pihak BPSDM Aceh harus menunggu waktu agar peserta yang akan mendapatkan kesempatan diklat dan beasiswa.<sup>112</sup>

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa kendala utama BPSDM Aceh dalam merealisasi kebijakan penyampaian informasi kepada publik ialah masih kurangnya dukungan pemerintah setempat terhadap program-program yang diterapkan. Hal ini ditandai dengan kurangnya keseriusan dari pemerintah daerah terhadap kebijakan yang telah disampaikan, sehingga apa yang sudah diupayakan oleh BPSDM Aceh harus menunggu waktu dari pemerintahan daerah kabupaten dan kota.

#### **G. Analisis Pembahasan**

Penelitian terkait strategi informasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik ini dikaji dengan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harolld Laswel tahun 1948. Model teori komunikasi Lasswell menyatakan terdapat lima asumsi yang wajib ada dalam proses komunikasi, di antaranya:

Pertama, komunikator yang dalam hal ini sebagai pihak yang menyampaikan informasi publik BPSDM Aceh. Unsur kedua komunikasi ini ialah

---

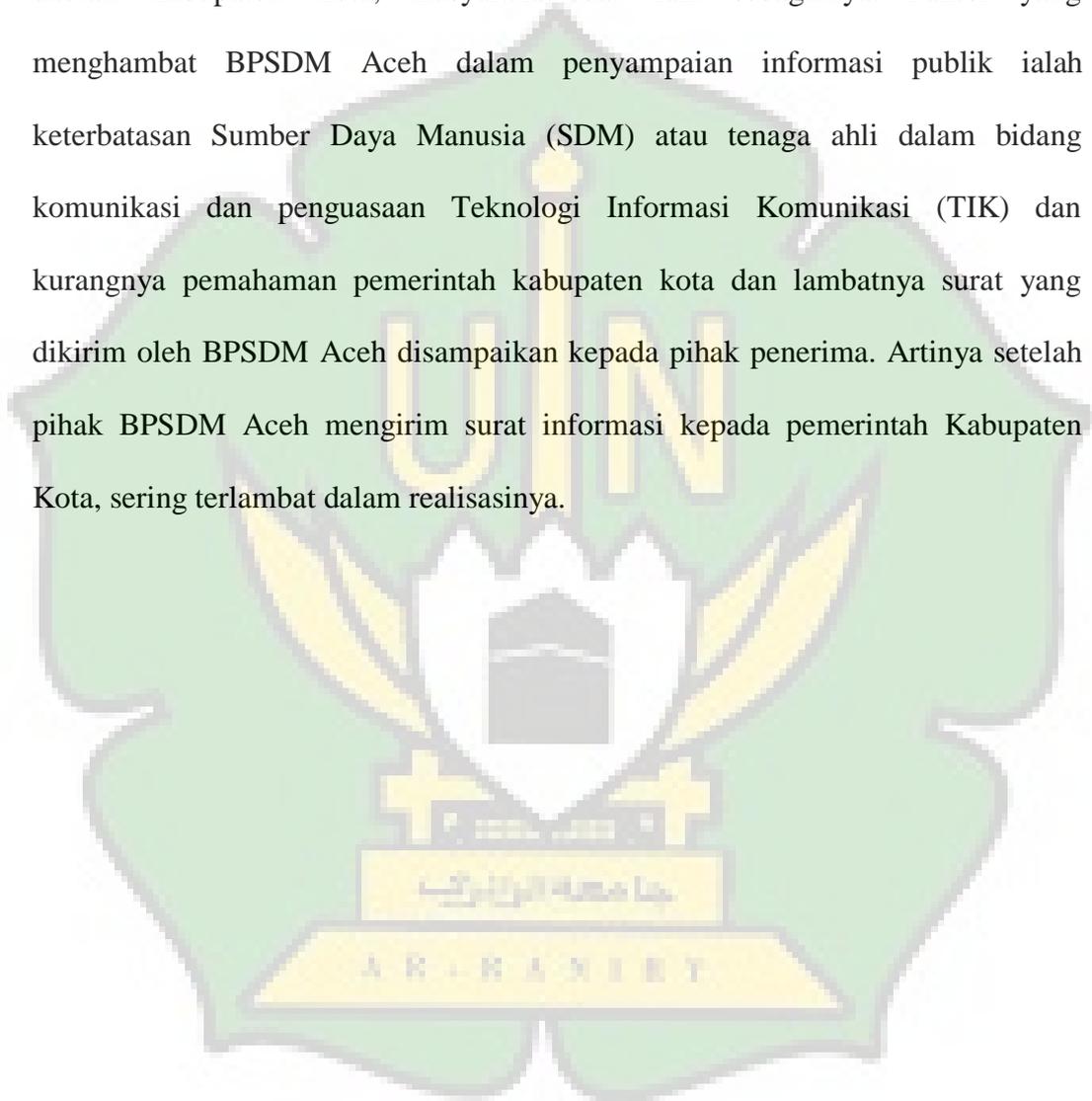
<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ida, (Kasubbid Pengembangan Kompetensi Inti Jabatan Administrasi Urusan Pemerintahan Wajib dan Pilihan BPSDM Aceh), pada tanggal 26 Juni 2019.

pesan yang disampaikan yang dalam hal ini berisi pesan komunikasi terkait informasi pemberitahuan pengembangan SDM baik dalam bentuk pemberian beasiswa, pelatihan diklat dan terkait berita internal dari lembaga BPSDM Aceh. Ketiga, saluran yang digunakan BPSDM Aceh dalam hal ini berupa media online seperti Instagram, Facebook, Website, Twitter . Media cetak dan audio juga menjadi saluran informasi seperti brosur, koran, radio dan lainnya. Keempat, berupa komunikan yakni terdiri dari pihak penerima pesan yaitu masyarakat dari berbagai kalangan, peserta diklat, beasiswa dan juga karyawan. Sementara itu indikator dalam komunikasi ini berupa efek yang ditimbulkan oleh strategi informasi tersebut.

Komunikasi strategi informasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik juga memperlihatkan adanya keterkaitan dengan strategi komunikasi difusi inovasi dimana adanya perubahan atau inovasi sistem dalam menyampaikan informasi publik oleh pihak BPSDM Aceh yang dulunya dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada setiap bidang, namun sejak tahun 2018 sistem ini dirubah dengan memberikan semua tugas penyebaran informasi tersebut kepada satu bidang yakni bagian publikasi.

Media yang Digunakan BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik terdiri dari Website BPSDM Aceh, instagram, facebook, twitter, surat kabar, brosur dan iklan di radio. Pesan yang disampaikan kepada masyarakat terutama berkaitan dengan biaya pendidikan berupa beasiswa dan juga kediklatan. Faktor yang mendukung kebijakan penyampaian informasi oleh BPSDM Aceh

terdiri dari kelengkapan sarana dan prasarana untuk melakukan kebijakan, anggaran dan kerjasama antara karyawan dan dukungan kerjasama dari lembaga lain yang juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia, pemerintah daerah Kabupaten Kota, masyarakat dan lain sebagainya. Faktor yang menghambat BPSDM Aceh dalam penyampaian informasi publik ialah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga ahli dalam bidang komunikasi dan penguasaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan kurangnya pemahaman pemerintah kabupaten kota dan lambatnya surat yang dikirim oleh BPSDM Aceh disampaikan kepada pihak penerima. Artinya setelah pihak BPSDM Aceh mengirim surat informasi kepada pemerintah Kabupaten Kota, sering terlambat dalam realisasinya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Dalam menyampaikan informasi kepada publik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Aceh menggunakan berbagai strategi. Strategi utama yang dilakukan dengan menyusun berbagai program informasi yang akan disampaikan kepada publik, hal ini melalui proses rapat dikalangan pengurus BPSDM Aceh dan mengajukan program tersebut kepada pemerintah untuk disetujui anggarannya. Setelah itu strategi berikutnya dilakukan dengan mengadakan sosialisasi melalui forum seminar dan diskusi terkait tata cara mengetahui informasi, isi informasi dan prosedur dalam melaksanakan informasi yang disampaikan oleh BPSDM Aceh baik melalui media online, media massa maupun media cetak. Strategi lain dalam menyampaikan informasi dengan mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten dan Kota dan meningkatkan kualitas profesi karyawan yang ahli dalam bidang komunikasi dan teknologi informasi.
2. Media yang Digunakan BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik terdiri dari Website BPSDM Aceh, instagram, facebook, twitter, surat kabar, brosur dan iklan di radio. Pesan yang disampaikan

kepada masyarakat terutama berkaitan dengan biaya pendidikan berupa beasiswa dan juga kediklatan.

3. Faktor yang mendukung kebijakan penyampaian informasi oleh BPSDM Aceh terdiri dari kelengkapan sarana dan prasarana untuk melakukan kebijakan, anggaran dan kerjasama antara karyawan dan dukungan kerjasama dari lembaga lain yang juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia, pemerintah daerah Kabupaten Kota, masyarakat dan lain sebagainya.
4. Faktor yang menghambat BPSDM Aceh dalam penyampaian informasi publik ialah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga ahli dalam bidang komunikasi dan penguasaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan kurangnya pemahaman pemerintah kabupaten kota dan lambatnya surat yang dikirim oleh BPSDM Aceh disampaikan kepada pihak penerima. Artinya setelah pihak BPSDM Aceh mengirim surat informasi kepada pemerintah Kabupaten Kota, sering terlambat dalam realisasinya, sehingga membutuhkan waktu untuk mendapat respon dari pemerintahan Kabupaten.

## **B. Saran**

Agar kajian ini dapat terealisasikan maka diajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait di antaranya:

1. Pihak BPSDM Aceh, agar kedepannya terus meningkatkan kompetensi karyawan dalam aspek penyampaian informasi kepada publik dengan melakukan berbagai pelatihan seperti diklat dan pelatihan bagi penerima

beasiswa ataupun penyampain informasi di berbagai kalangan pemerintahan lebih ditingkatkan, sehingga apa yang menjadi tujuan BPSDM Aceh dapat terealisasi dengan baik.

2. Pemerintah Aceh, agar memberikan dukungan penuh baik aspek materil berupa anggaran, fasilitas dan sebagainya maupun non materil seperti sosialisasi dan tenaga ahli sehingga program yang rencanakan BPSDM Aceh dapat direalisasikan kepada masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Arifin, *Strategi Komunikasi*. Bandung: CV. Amrico, 2011.
- Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Gava Media, 2003.
- Arifin, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Amrico, 2011.
- Bpsdm Aceh, Profil Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2016, hal. 14. [www.bpsdm.acehprov.go.id](http://www.bpsdm.acehprov.go.id), diakses tanggal 20 April 2019
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Chr. Jimmy L. Gaol, *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman & Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Dengen, Perancangan Sistem Informasi Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Paser, *Jurnal Informatika Mulawarman Vol 4 Nomor 1*. Samarinda: Universitas Mulawarman, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Fatmawati, *Pengelolaan Informasi Publik pada Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Maluku Tenggara*, Populis, Volume 7 No 1, 2013.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hyundal, *Slide Strategic Information System*. Youngsan University, 2013.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.

- Jogiyanto, *Analisis dan Disain Sitem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kosasih, *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Masnidar, Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh Dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah Pada Masyarakat Kota Banda, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 3, Nomor 3*, (Banda Aceh: Unsyiah, 2018.
- Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- M. Devis Pratama, Dian Sinaga, dan Saleha Radiah, “Strategi Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi di PT. Chevron Pasific Indonesia”, *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran, Vol.1 No.1*, 2012.
- Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Nurdiansyah, Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Upaya Mewujudkan Transparansi Bagi Masyarakat, *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 3, Nomor 2*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2016.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*. Yogyakarta: BigrafPublishing, 2012.
- Nurdin ,M.Si. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Raja grafindo, 2007.
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra aditya Bakti, 2003.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pawit, *Persfektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Respati, Analisis Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Bidang Kompetensi Teknis Umum Pegawai Negeri Sipil Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat, *Skripsi*, (Bandung: UNPAS, 2018).
- Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Santoso dan Surtikanti, *Strategi Belajar Mengajar*, Surakarta: UMS, 2008.
- Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syahnad, Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat (Studi Kualitatif Pengelolaan Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut), *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol.4/No.1*, Bandung: Universitas Padjajaran, 2016.
- Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Tierney Elizabeth. *101 Cara Berkomunikasi Lebih Baik*, Jakarta: Elex Media Komputindo. 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Werner J. Severin. James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi Edisi Kelima*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia 2015.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### **Pertanyaan Penelitian :**

3. Apa tujuan BPSDM Aceh menyampaikan informasi kepada publik ?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

4. Apa manfaat BPSDM Aceh menyampaikan informasi kepada publik ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

5. Bagaimana strategi BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik?

Jawaban:.....  
.....  
.....

6. Apa saja jenis informasi yang disampaikan BPSDM Aceh kepada publik ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

7. Siapa saja pihak yang terlibat dalam menyampaikan informasi kepada publik oleh BPSDM Aceh ?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

8. Bagaimana pola komunikasi BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik ?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

9. Bagaimana proses kronologi BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik ?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

10. Apa saja media komunikasi yang digunakan BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik ?

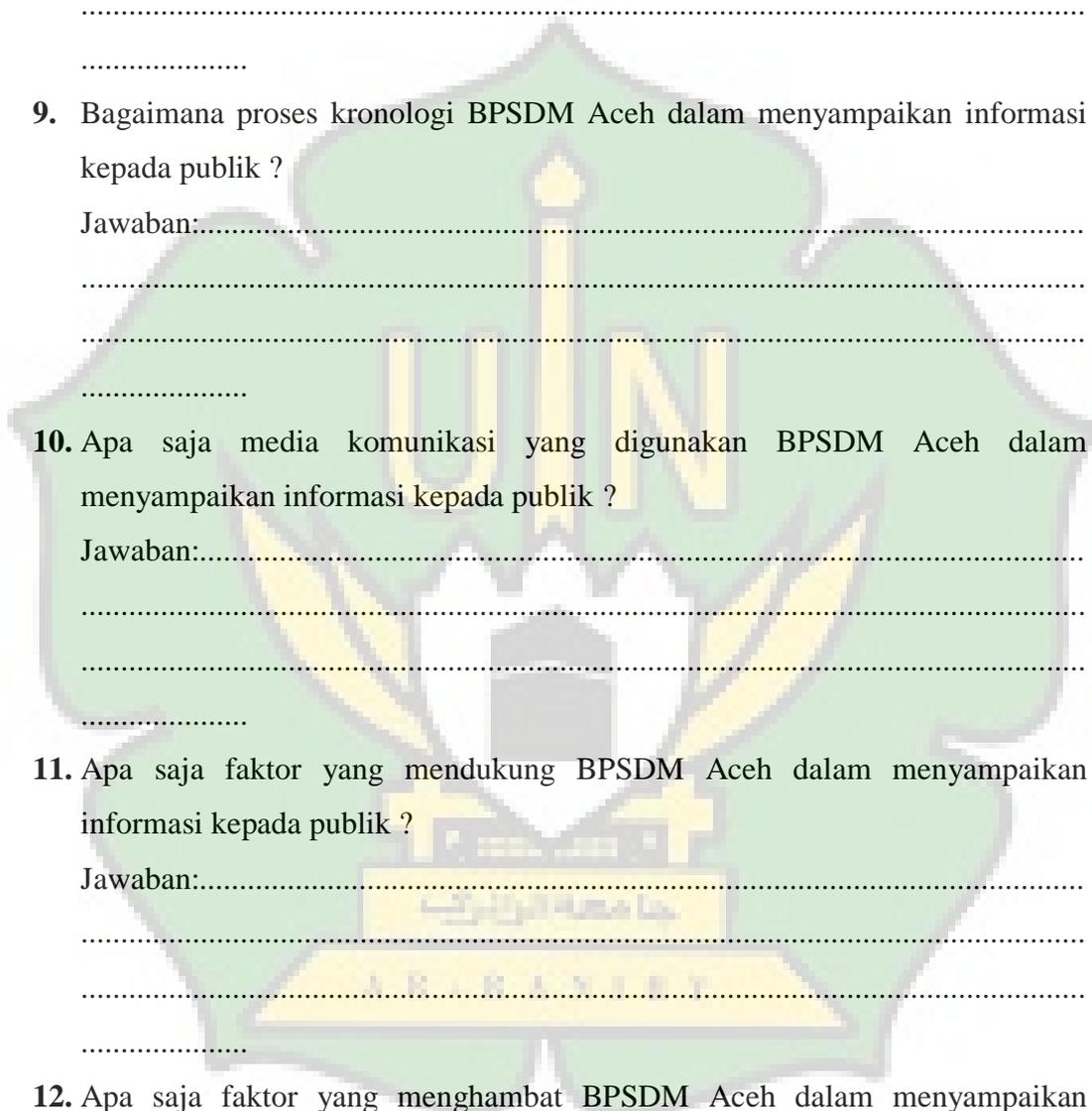
Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

11. Apa saja faktor yang mendukung BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik ?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

12. Apa saja faktor yang menghambat BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik ?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....



13. Bagaimana dukungan pemerintah terhadap BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik ?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

14. Bagaimana dukungan masyarakat terhadap BPSDM Aceh dalam menyampaikan informasi kepada publik ?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

